

**HUBUNGAN ANTARA SERTIFIKASI  
DAN KUALITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN SENTOLO**



Oleh:

Andri Sri Astari, S.Pd.I

NIM: 0991 3026

Pembimbing:

Drs. H. Hujair AH. Sanaky, MSI

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2012**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 391/PS-MSI/Peng./III/2012

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA SERTIFIKASI DAN KUALITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SENTOLO**

Ditulis oleh : Andri Sri Astari

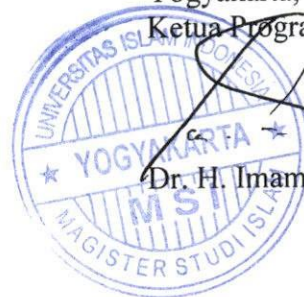
N. I. M. : 09913026

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Andri Sri Astari  
Tempat/tgl lahir : Ogan Komering Ilir, 5 Agustus 1987  
N. I. M. : 09913026  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA SERTIFIKASI DAN KUALITAS  
MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN  
SENTOLO**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA

(.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

(.....)

Pembimbing : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

(.....)

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Maret 2012

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **84,10 / A -**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



**Dr. H. Imam Effendi, MA**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
No. : 994/PS-MSI/ND/III/2012

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA SERTIFIKASI DENGAN KUALITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SENTOLO**

Ditulis oleh : Andri Sri Lestari

NIM : 09913026

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : HUBUNGAN ANTARA SERTIFIKASI DENGAN  
KUALITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN SENTOLO

Ditulis oleh : Andri Sri Astari, S.Pd.I

NIM : 0991 3026

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi  
Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Pembimbing



Drs. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI

## MOTTO

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“..... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اِلٰهِ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Q.S.At Taubah : 105)

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini kupersembahkan  
Untuk Ayah dan Bundaku tercinta  
Untuk saudara-saudaraku tersayang  
Untuk calon suamiku yang sangat kucintai  
Dan untuk sahabat-sahabatku yang sholeh dan sholihah  
Yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu yang telah mendorong saya  
Untuk segera menyelesaikan Tesis ini*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Berkat do'a dan segala jerih payah kedua orang tua tercinta sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul "HUBUNGAN ANTARA SERTIFIKASI DAN KUALITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SENTOLO" yang bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian program studi di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin baik tenaga maupun pikir dalam menyusun tesis ini. Walaupun demikian penyusun menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian pula dengan penulisan tesis ini yang tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap, ini bukanlah puncak kemampuan penulis dalam berkarya, namun ini adalah awal untuk menuju ke gerbang kesuksesan yang lebih baik.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersusah payah membantu dan mendukung terselesainya tesis ini. Berkat bantuan dan dorongan dari merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Mungkin hanya

sampai seperti inilah kemampuan yang dimiliki oleh penulis, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Imam Effendi, MA selaku ketua program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku sekretaris program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. H. Hujair AH. Sanaky, MSI selaku pembimbing penyusunan tesis yang telah membimbing dengan baik mulai dari awal hingga selesai.
4. Staf dan karyawan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam urusan administrasi dan perijinan penelitian.
5. Kepala dan staf UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan sentolo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo yang dengan kerelaan hati telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan tesis.
7. Kedua orang tua dan adik-adikku yang telah memberikan do'a dan dorongan baik moril maupun materil sehingga studi saya dapat selesai dengan baik.
8. Calon suamiku yang telah membantu mengedit dan selalu memberikan motivasi yang tak ternilai harganya guna penyelesaian tesis.
9. Teman-teman Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
10. Semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendorong saya untuk segera menyelesaikan tesis ini

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT, amin ya rabbal 'alamin. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Februari 2012

Penulis



Andri Sri Astari, S.Pd.I

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7

G. Hipotesis.....	10
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II : KONSEP SERTIFIKASI DAN KUALITAS MENGAJAR GURU</b>	
A. Sertifikasi.....	26
B. Kualitas Mengajar.....	50
<b>BAB III : DATA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kecamatan Sentolo.....	68
B. Sertifikasi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo.....	70
C. Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo..	86
<b>BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data.....	106
B. Rumusan Hipotesis.....	106
C. Perhitungan Korelasi.....	107
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CV Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Uji Validitas Soal Sertifikasi Guru.....	17
1.2 Hasil Uji Validitas Soal Kualitas Mengajar Guru.....	18
1.3 Hasil Uji Reliabilitas Soal Sertifikasi Guru.....	20
1.4 Hasil Uji Reliabilitas Soal Kualitas Mengajar Guru.....	20
3.1 Nama Sekolah dan Jumlah Guru Yang Bersertifikasi.....	69
3.2 Kualifikasi Akademik S1.....	71
3.3 Masa Kerja.....	72
3.4 Kesiapan Mengikuti Seminar atau Diklat.....	73
3.5 Rajin dan Semangat Mengajar.....	75
3.6 Ketepatan Waktu Pengesahan Administrasi.....	76
3.7 Tanggung Jawab Terhadap Tugas.....	77
3.8 Peningkatan Diri.....	78
3.9 Membaca Buku.....	79
3.10 Diskusi Sesama Guru.....	80
3.11 Merasa Hidup sejahtera.....	81
3.12 Gaji Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan.....	82
3.13 Masih Melakukan Pekerjaan Lain.....	83
3.14 Menyisihkan Uang untuk Membeli Buku.....	84
3.15 Menyisihkan Uang untuk Peningkatan Kemampuan Mengajar.....	85
3.16 Penyusunan Rencana Pembelajaran Secara Mandiri.....	86

3.17	Penggunaan RPP dalam Mengajar.....	88
3.18	Pemberian Motivasi Ketika Memulai Pelajaran.....	89
3.19	Pusat Perhatian Ketika Membuka Pelajaran.....	90
3.20	Suasana Kelas Selalu Kondusif Saat Kegiatan Belajar Mengajar.....	92
3.21	Mampu Menjawab Semua Pertanyaan.....	93
3.22	Dapat Menjelaskan dan Memberi Contoh Dengan Baik.....	94
3.23	Pemilihan dan Penggunaan Metode.....	95
3.24	Penggunaan Berbagai Macam Variasi Metode.....	97
3.25	Pemilihan dan Penggunaan Media.....	98
3.26	Penggunaan Media.....	99
3.27	Mengoperasikan Komputer.....	100
3.28	Meluangkan Waktu untuk Membantu Siswa.....	102
3.29	Perasaan Ketika Tidak Dapat Mengajar.....	103
3.30	Kesempatan untuk Bertanya.....	104
4.1	Jumlah Total Jawaban Angket Responden untuk variabel Sertifikasi dan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sentolo.	107
4.2	Hasil Perhitungan Hubungan antara Sertifikasi dan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sentolo.....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi spesifikasi angket
- Lampiran 2 : Angket penelitian
- Lampiran 3 : Item jawaban 15 responden tentang sertifikasi guru
- Lampiran 4 : Item jawaban 15 responden tentang kualitas mengajar guru
- Lampiran 5 : Perhitungan uji validitas soal sertifikasi
- Lampiran 6 : Perhitungan uji validitas soal kualitas mengajar guru
- Lampiran 7 : Perhitungan uji reliabilitas soal sertifikasi guru
- Lampiran 8 : Perhitungan uji reliabilitas soal kualitas mengajar guru
- Lampiran 9 : Pedoman wawancara
- Lampiran 10: Item jawaban 35 responden tentang sertifikasi guru
- Lampiran 11 : Item jawaban 35 responden tentang kualitas mengajar guru
- Lampiran 12 : Perhitungan korelasi antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

*Penelitian ini berjudul Hubungan antara Sertifikasi dan Kualitas Mengajar Guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo. Penelitian ini akan meneliti sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo. Sertifikasi merupakan salah satu usaha dari pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Jika kita lihat sertifikasi pada saat ini baru dapat meningkatkan kesejahteraan guru saja. Maka dari itu peneliti memandang perlu adanya penelitian tentang hal tersebut diatas.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sertifikasi dengan kualitas mengajar guru khususnya jenjang sekolah dasar. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh atau dampak sertifikasi terhadap kualitas mengajar guru.*

*Penelitian dilakukan kepada guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo yang telah memiliki sertifikat pendidik dengan sampel 35 guru, yang ditentukan secara random. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi untuk mengungkap pengaruh sertifikasi terhadap kualitas mengajar guru. Bukti validitas dan reliabilitas angket menggunakan analisis butir soal dengan perhitungan SPSS 16. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus produk momen dan analisis kualitatif.*

*Hasil analisis data mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi hitung lebih kecil baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%. Nilai signifikansi hitung adalah 0,004 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,004 < 0,05$ ), dan juga lebih kecil dari taraf signifikan 1% ( $0,004 < 0,01$ ).*

*Kata kunci: sertifikasi. kualitas mengajar*

## ABSTRACT

*The research title is Relation of Sertification and Quality Teacher to teach of elementary school in Sentolo. Sertification is one of method from the government to increase professionalism and prosperous the teacher. If we look, the sertification in now days it just increase prosperous the teacher. So that, the researcher need research about problem in above.*

*The goal of this research is to know Relation of Sertification with Quality Teacher to teach specially in elementary school. In the other the research to know how much the effect or the impact sertification to quality teacher the teacher.*

*The reaserch hold on to the teacher of elementary school in Sentolo that have educator certificate with example 35 teacher, that set by random. The data collected with questionnaire, interview and observation to know effect sertification about quality teacher to teach. The proof validity and reliability questionnaire use analysis questions with SPSS 16 calculation. The data that collected will analysis with quantitative analysis used formula product moment and qualitative analysis.*

*Result of the data show that there are signifikan relation about sertification and quality teacher to teach of elementary school in Sentolo. It can show with value of signifikan calculation more smaller in level signifikan 5% or 1%. The value signifikan calculation is 0,004 more smaller from the level signifikan 5% ( $0,004 < 0,05$ ) and more than smoller from the level signifikan 1% ( $0,004 < 0,01$ ).*

*Key word: sertification, quality teach*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Belakng Masalah

Di zaman modern seperti sekarang ini telah terjadi banyak perubahan diberbagai lini kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan. Maka dari itu untuk meneguhkan eksistensinya, dunia pendidikan harus mampu bersaing dan berubah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan semakin lama demikian luas, pertama karena sifat sasarannya yaitu manusia sebagai makhluk misteri, kedua karena usaha pendidikan harus mengantisipasi ke hari depan yang tidak segenap seginya terjangkau oleh kemampuan daya ramal manusia<sup>1</sup>.

Jika kita lihat pendidikan di Indonesia pada masa sekarang ini masih banyak mengalami masalah sehingga belum mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu kualitas tenaga pendidik dalam hal ini guru. Maka sudah sepantasnya jika upaya perbaikan kualitas tenaga pendidik menjadi pertimbangan utama pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 225

Guru merupakan komponen penting dan menentukan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal. Di tangan seorang gurulah proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Figur seorang guru selalu menjadi sorotan dalam perbincangan pendidikan apalagi masalah mutu pendidikan.

Melihat begitu pentingnya sosok guru maka pemerintah menyusun standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru agar dapat bekerja secara profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru yang tidak memiliki keempat kompetensi tersebut tidak diijinkan untuk mengajar terutama di lembaga pendidikan formal.

Pemerintah juga melakukan sertifikasi dan diuji kompetensinya secara berkala agar kinerja guru terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional<sup>2</sup>. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 13

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2

Dengan adanya sertifikasi maka diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya dengan disiplin dan memiliki kualitas mengajar yang baik agar dapat mencetak generasi muda yang unggul dalam segala hal, sehingga tujuan pendidikan nasional akan dengan mudah dapat tercapai. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang telah memiliki sertifikat pendidik namun belum dapat mengerjakan tugasnya sebagai pendidik dengan maksimal, kurang disiplin dan memiliki kualitas mengajar yang kurang memadai.

Jika kita lihat tidak ada bedanya kualitas mengajar guru yang telah memiliki sertifikat dan yang belum memiliki. Namun perbedaan kualitas mengajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing guru. Agaknya sertifikasi hanya dipandang sebagai upaya untuk peningkatan kesejahteraan namun tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas mengajar. Maka dipandang perlu untuk meneliti masalah tersebut diatas dan mencari solusi agar kebijakan pemerintah tentang sertifikasi guru dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Subjek penelitian pada guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo didasarkan pada pertimbangan: *pertama*, guru Sekolah Dasar memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik baik secara mental maupun spiritual, maka sudah selayaknya jika guru Sekolah Dasar menjadi prioritas utama dalam penelitian. *Kedua*, sebagai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang pernah mengenyam

pendidikan dasar di Kecamatan Sentolo maka sudah selayaknya jika melakukan penelitian di Kecamatan Sentolo sebagai salah satu sumbangsih dalam bidang pendidikan. *Ketiga*, Kecamatan Sentolo merupakan satu-satunya kecamatan yang di setiap ulangan, baik itu Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester atau Ulangan Kenaikan Kelas selain melakukan ujian tulis juga melakukan ujian praktek. Atas pertimbangan-pertimbangan itulah guru sekolah dasar yang telah memiliki sertifikat di wilayah Kecamatan Sentolo dipilih sebagai subjek penelitian.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah sertifikasi itu berdampak pada kualitas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo?
2. Bagaimana hubungan antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah sertifikasi itu berdampak pada kualitas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo.

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu pelengkap hasil-hasil penelitian terutama dalam upaya peningkatan kualitas mengajar guru didalam suatu lembaga pendidikan.
2. Sebagai salah satu acuan untuk melihat keberhasilan program sertifikasi guru yang dilakukan oleh pemerintah pada umumnya dan sertifikasi guru tingkat sekolah dasar di Kecamatan Sentolo khususnya.
3. Sebagai bahan masukan kepada Dinas Pendidikan pada umumnya dan Unit Pendidikan Tingkat Dasar di Kecamatan Sentolo pada khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kinerja guru.



#### E. Telaah Pustaka

Harman pada tahun 2011 melakukan penelitian kuantitatif dengan tiga variabel yang berjudul *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persepsi Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekabupaten Sleman)*. Beliau meneliti motivasi kerja dan persepsi sertifikasi guru serta kinerja guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Sekabupaten Sleman. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ( $t$  hitung: 4,883 >  $t$  tabel: 1,660). Persepsi sertifikasi guru juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru ( $t$  hitung: 2,560 >  $t$  tabel: 1,660) pada taraf signifikan 5%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi kerja dan

persepsi sertifikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar Islam terpadu Sekabupaten Sleman<sup>4</sup>.

Sukito pada tahun 2007 melakukan penelitian kuantitatif dengan tiga variabel yang berjudul *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul*. beliau meneliti kompetensi dan motivasi serta kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul<sup>5</sup>.

Ismu Faridah pada tahun pelajaran 2006/2007 melakukan penelitian yang berjudul *Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007*. Beliau meneliti peran pengawas dan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengawas memiliki peran yang cukup tinggi dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Harman, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persepsi Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekabupaten Sleman)*, Tesis UMY 2011.

<sup>5</sup> Sukito, *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul*, Tesis UMY 2007.

<sup>6</sup> Ismu Faridah, *Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007*, Tesis UII 2007.

Melihat tinjauan pustaka di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul Hubungan antara Sertifikasi dan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sentolo. Penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Harman tersebut hanya sebatas persepsi terhadap sertifikasi, namun penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada sertifikasi dilihat dari hasil pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukito dan Ismu Faridah masih bersifat luas yaitu kinerja guru secara umum, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada kualitas mengajar guru dilihat dari kemampuan mendidik siswa di dalam proses belajar mengajar.

#### F. Kerangka Teori

Guru memiliki posisi sentral dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Walaupun pada saat ini banyak dikembangkan corak pendidikan yang lebih berorientasi pada siswa, namun pada kenyataannya tidak mengurangi arti dan peran guru dalam proses pendidikan. Dengan kata lain eksistensi guru masih dipandang penting dalam proses pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Mengingat begitu pentingnya guru dalam lembaga pendidikan maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-Undang tersebut dimaksudkan sebagai usaha perlindungan terhadap profesi guru dan masyarakat dalam memperoleh pelayanan pendidikan yang berkualitas, dan profesi guru akan diminati oleh generasi muda yang berkualitas<sup>7</sup>. Selain itu pemerintah juga menyelenggarakan program sertifikasi bagi guru yang telah memenuhi syarat.

Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi<sup>8</sup>.

Sertifikasi mengandung dua konsep pokok yaitu peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru. Peningkatan kualitas guru dilakukan oleh pemerintah melalui uji kompetensi. Untuk tahun 2011 ini penyelenggaraan sertifikasi guru dalam jabatan dibagi dalam 3 (tiga) pola yaitu Penilaian Portofolio (PF), Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL) dan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)<sup>9</sup>. Sedangkan peningkatan kesejahteraan dilakukan oleh pemerintah dengan memberikan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok guru<sup>10</sup>.

<sup>7</sup> Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 189

<sup>8</sup> Muiyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 33

<sup>9</sup> Achmad Dasuki dkk, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2011 Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*, (Kementerian Pendidikan Nasional 2010), hal. 6-7.

<sup>10</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 16 ayat 2

Melihat kedua konsep tersebut diatas guru yang ideal yaitu guru yang bekerja secara profesional. Guru hanya berfikir bagaimana dapat mengajar peserta didik dengan baik tanpa harus memikirkan kesejarteranaannya. Dengan kata lain profesi guru adalah profesi utama yang dilakukannya dan diutamakan bukan sebagai sampingan. Jika keduanya dapat seiring sejalan maka kualitas pendidik dalam hal ini guru menjadi lebih baik yang secara otomatis akan berdampak pada dunia pendidikan kita.

Guru yang bekerja secara profesional akan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan sebaik-baiknya atau dengan kata lain guru dapat mengajar secara berkualitas. Kualitas sendiri dapat diartikan sebagai mutu, tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan lain sebagainya<sup>11</sup>. Sedangkan mengajar adalah memberi pelajaran<sup>12</sup>. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kualitas mengajar adalah mutu, tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberi pelajaran kepada peserta didiknya.

Guru yang berkualitas dalam mengajar diantaranya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mampu menyusun dan melaksanakan RPP dengan baik, mampu membuka pelajaran, mampu mengelola kelas, menguasai materi pelajaran, mampu memilih dan menggunakan berbagai macam metode mengajar, mampu memilih dan menggunakan media, mampu berperan sesuai dengan kebutuhan siswa, mampu menutup pelajaran dengan baik.

---

<sup>11</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. 3*, (Difa Publisher), hal. 492.

<sup>12</sup> Ibid. hal. 30.

## G. Hipotesis

Ada hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kualitas mengajar guru sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan variabel yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya. Untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian disertai dengan tabel, grafik, bagan dan gambar atau tampilan lainnya<sup>13</sup>. Walaupun banyak menggunakan angka namun penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang berupa hasil wawancara dan observasi untuk melengkapi data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei, dimana data yang diperoleh merupakan data dari hasil peristiwa langsung secara alamiah di lapangan. Peneliti tidak mengendalikan atau melakukan perlakuan secara khusus dan tidak melakukan intervensi terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel bebas berlaku seperti apa adanya, tidak dimanipulasi karena sebelum penelitian berlangsung subjek telah memiliki karakteristik tersendiri.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

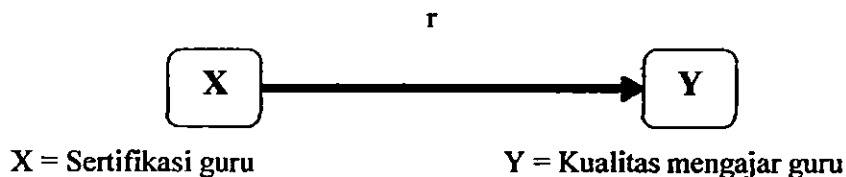
Karakteristik pribadi dari setiap variabel penelitian inilah yang nantinya akan menghasilkan penelitian yang akurat dan terpercaya. Variabel di bebaskan untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan yang telah dilakukan selama ini. Dengan demikian diharapkan penelitian akan memperoleh gambaran yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

## 2. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- a. Variabel sertifikasi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo termasuk kedalam golongan variabel independen (yang mempengaruhi) yang selanjutnya disebut variabel X.
- b. Variabel kualitas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo termasuk kedalam golongan variabel dependen (yang dipengaruhi) yang selanjutnya disebut variabel Y.

Dari kedua variabel tersebut diatas maka dapat digambarkan pola pikir atau paradigma sederhana<sup>14</sup> untuk mempermudah pemahaman sebagai berikut:



<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet 15, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 64.

### 3. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian merupakan sumber data yang menghasilkan data atau yang memberikan data. Data yang diperoleh dapat berupa data langsung atau tidak langsung dengan sumber data primer ataupun sekunder. Untuk penelitian ini peneliti banyak menggunakan data primer yang diperoleh dari guru-guru sekolah dasar secara langsung baik menggunakan metode wawancara, angket maupun observasi.

Populasi subjek penelitian ini adalah 129 guru pada jenjang Sekolah Dasar baik sekolah Negeri maupun Swasta yang telah lulus uji sertifikasi pada tahun 2007 sampai tahun 2010 baik yang sudah PNS maupun GTT di wilayah Kecamatan Sentolo. Karena belum menerima tunjangan sertifikasi, maka guru yang lulus uji sertifikasi pada tahun 2011 tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik tersebut tersebar di 31 sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Sentolo.

Dalam penentuan sampel dari populasi sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi apabila jumlah subjek penelitiannya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 112

Melihat jumlah populasi penelitian lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 27% yaitu sama dengan 35 orang guru Sekolah Dasar. Sampel diambil secara random atau tanpa pandang bulu dari guru-guru Sekolah Dasar yang telah memiliki sertifikat pendidik baik yang sudah PNS maupun GTT di Kecamatan Sentolo. Peneliti tidak melakukan perlakuan khusus kepada sampel sehingga sampel dapat berasal dari guru sekolah dasar manapun tetapi masih berada di wilayah Kecamatan Sentolo.

## 1. Metode pengumpulan data

### a. Metode Angket

Metode angket merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Angket sendiri merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Pada penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket kepada 35 guru sekolah dasar di Kecamatan sentolo yang telah memiliki sertifikat pendidik. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sertifikasi terhadap kualitas mengajar guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo. Guna mempermudah penyusunan angket peneliti telah menyusun kisi-kisi spesifikasi angket<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Kisi-kisi spesifikasi angket dapat dilihat pada lampiran 1

Angket penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Dimana angket telah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya<sup>17</sup>. Setelah angket disusun peneliti juga akan melakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Hal ini mengingat bahwa data yang diperoleh merupakan elemen penting dalam suatu penelitian.

Dari data kita dapat melihat dan membaca untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Dengan demikian, keakuratan data yang diperoleh menjadi kunci keberhasilan penelitian yang dilakukan. Jaminan mutu dari data yang diperoleh dapat dilakukan dengan adanya uji validitas dan uji reliabilitas instrumen data. Uji validitas akan menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur sedangkan uji reliabilitas menunjukkan konsistensi alat pengumpul data.

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang valid dan reliabel. Data dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya ada dilapangan. Sedangkan data dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data walaupun data diperoleh dalam waktu yang berbeda. Data yang valid dan reliabel akan dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang harus diukur dengan baik. Dari pendapat itulah maka peneliti perlu mengadakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sebelum melakukan pengumpulan data dari responden.

---

<sup>17</sup> Angket penelitian dapat dilihat pada lampiran 2

### 1) Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Ada dua cara untuk menguji kevalidan sebuah instrumen yaitu validitas eksternal dan validitas internal<sup>18</sup>. Peneliti menguji kevalidan instrumen dengan menggunakan validitas internal karena terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi produk momen pearson. Adapun rumus produk momen adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah skor item

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 145.

$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y$	: Jumlah skor total
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	: Jumlah perkalian skor item dan skor total

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item soal yang memiliki korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi juga. Jika item soal yang memiliki korelasi yang rendah menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang rendah juga.

Validitas Instrumen ditentukan berdasarkan taraf signifikansi. Jika diperoleh nilai signifikansi hitung lebih kecil dari taraf kesalahan 5% atau 1% maka hasil uji dinyatakan signifikan, dan instrumen dinyatakan valid. Dalam pengujian validitas instrumen peneliti tidak menggunakan perhitungan manual tetapi menggunakan software SPSS 16.

Uji validitas soal sertifikasi dan kualitas guru dilakukan dengan cara uji coba penyebaran angket terhadap 15 sampel<sup>19</sup>. Dari hasil uji coba yang dilakukan dapat digambarkan secara singkat rekap penilaian validitas angket penelitian sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Item jawaban responden dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Validitas Soal Sertifikasi Guru**

No	Hasil Perhitungan		Kriteria
	Pearson Corelation	Significant	
1	672	006	Valid
2	518	048	Valid
3	374	170	Tidak Valid
4	718	003	Valid
5	699	004	Valid
6	719	003	Valid
7	726	002	Valid
8	904	000	Valid
9	614	015	Valid
10	638	010	Valid
11	518	048	Valid
12	822	000	Valid
13	745	001	Valid
14	656	008	Valid
15	776	001	Valid

Melihat dari hasil uji validitas soal sertifikasi pada tabel 1.1 maka dapat kita lihat bahwa dari 15 item soal yang dibuat oleh peneliti ada satu soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3<sup>20</sup>. Soal yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk mengukur atau mencari data. Jadi jumlah item soal angket sertifikasi guru yang dapat disebar kepada responden adalah 14 item.

<sup>20</sup> Perhitungan uji validitas soal sertifikasi dapat dilihat pada lampiran 5

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Validitas Soal Kualitas Mengajar Guru**

No	Hasil Perhitungan		Kriteria
	Pearson Corelation	Significant	
1	640	010	Valid
2	670	006	Valid
3	870	000	Valid
4	788	000	Valid
5	693	004	Valid
6	735	002	Valid
7	806	000	Valid
8	678	005	Valid
9	667	007	Valid
10	717	003	Valid
11	766	001	Valid
12	628	012	Valid
13	637	011	Valid
14	870	000	Valid
15	775	001	Valid

Melihat dari hasil uji validitas soal kualitas mengajar guru pada tabel 1.2 maka dapat kita lihat bahwa dari 15 item soal yang dibuat oleh peneliti semuanya valid<sup>21</sup>. Soal yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk mengukur atau mencari data. Jadi jumlah item soal angket kualitas mengajar guru yang dapat disebar kepada responden adalah 15 item.

<sup>21</sup> Perhitungan uji validitas soal kualitas mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 6

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Secara garis besar ada dua macam cara untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal<sup>22</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan cara reliabilitas instrumen internal. Sebagaimana uji validitas, pada pengujian reliabilitas instrumen ini peneliti menggunakan software SPSS 16 dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2$  : Varian total

Dari hasil uji coba penyebaran angket tentang sertifikasi dan kualitas mengajar guru terhadap 15 sampel dapat digambarkan secara singkat rekap penilaian validitas angket penelitian sebagai berikut:

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 155.

Tabel 1.3

## Hasil Uji Reliabilitas Soal Sertifikasi Guru

No	Jenis Angket	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	<i>Sertifikasi Guru</i>	0,899	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas soal sertifikasi guru yang dibuat oleh penulis maka diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,899<sup>23</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa angket sertifikasi guru yang disusun oleh penulis adalah reliabel sehingga dapat digunakan untuk menghimpun data penelitian.



Tabel 1.4

## Hasil Uji Reliabilitas Soal Kualitas Mengajar Guru

No	Jenis Angket	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	<i>Kualitas Mengajar Guru</i>	0,916	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas soal kualitas mengajar guru yang dibuat oleh penulis maka diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,916<sup>24</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa angket kualitas mengajar guru yang disusun oleh penulis adalah reliabel sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menghimpun data penelitian.

<sup>23</sup> Perhitungan uji reliabilitas soal sertifikasi guru dapat dilihat pada lampiran 7

<sup>24</sup> Perhitungan uji reliabilitas soal kualitas mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 8

## b. Metode Interview

Metode interview pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sertifikasi guru dan kualitas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo. Interview dilakukan kepada 8 orang guru sekolah dasar baik laki-laki maupun perempuan yang ada di wilayah Kecamatan sentolo yang telah memiliki sertifikat pendidik. Metode interview terdiri dari metode interview bebas dan interview terpimpin.

Interview yang digunakan adalah jenis interview dengan teknik semi-terpimpin atau menggunakan jenis interview gabungan antara interview bebas dan interview terpimpin (interview bebas terpimpin), artinya beberapa poin pertanyaan telah dipersiapkan dengan cermat, namun penyampaiannya dilakukan secara bebas tidak terikat oleh urutan sehingga dapat dicapai kewajaran secara maksimal selanjutnya diperoleh data yang valid<sup>25</sup>. Maka dari itu peneliti menyusun pedoman interview atau wawancara<sup>26</sup>.

## c. Metode Observasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung (non partisipan) dan tersembunyi. Hal ini memungkinkan responden berkelakuan secara wajar, sebab orang cenderung untuk berkelakuan berbeda jika mengetahui sedang diobservasi. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat guru sekolah dasar yang telah

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Jakarta: Andi offset, 1994), hal. 206-207.

<sup>26</sup> Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 9

memiliki sertifikat pendidik ketika sedang mengajar didepan kelas. Selain itu peneliti juga mengamati pelaksanaan kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam maupun kelompok kerja guru kelas yang ada di Kecamatan Sentolo. Metode ini untuk mengetahui kualitas mengajar guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo.

#### 5. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan cara melaksanakan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari responden, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan teknik korelasi product moment pearson. Adapun rumus produk momen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor item dan skor total

Dari hasil perhitungan tersebut apabila diperoleh nilai signifikansi hitung lebih kecil dari taraf kesalahan 5% atau 1% maka hasil korelasi dinyatakan signifikan. Selain itu peneliti juga menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket.

Setelah data yang dibutuhkan diperoleh maka peneliti melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari responden dapat dilakukan dengan melalui instrumen pengumpulan data baik berupa angket, wawancara ataupun observasi. Data dikumpulkan selengkap mungkin agar hasil penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Editing

Editing merupakan kegiatan pemeriksaan kembali terhadap angket yang telah disebar dan diisi oleh responden. Langkah ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya pengisian angket yang kurang lengkap.

c. Skoring

Skoring adalah proses pemberian skor dari masing-masing item jawaban yang telah disediakan di dalam angket penelitian untuk mempermudah proses pengolahan data selanjutnya.

d. Tabulasi

Tabulasi merupakan pengolahan atau pemrosesan hingga menjadi tabel<sup>27</sup>. Yang dimaksud dengan pengolahan disini adalah pengolahan data mulai dari pengumpulan data, editing dan skoring kemudian data tersebut dimasukkan kedalam tabel untuk mempermudah dalam menganalisis data.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 129.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II konsep sertifikasi dan kualitas mengajar yang berisi pendapat para ahli yang menjelaskan tentang sertifikasi dan Kualitas mengajar guru, disamping itu pendapat penulis.

Bab III data hasil penelitian yang berisi pembahasan tentang data sertifikasi dan kualitas mengajar yang diperoleh oleh peneliti baik melalui angket, wawancara ataupun observasi yang dilakukan di Kecamatan Sentolo.

Bab IV analisis data penelitian, yang berisi pembahasan tentang hubungan antara sertifikasi dengan Kualitas mengajar dan seberapa besar dampak sertifikasi itu terhadap kualitas mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran- lampiran.

## BAB II

### KONSEP SERTIFIKASI DAN KUALITAS MENGAJAR GURU

#### A. Sertifikasi

##### 1. Pengertian

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional<sup>28</sup>. Dari pengertian tersebut Mulyasa mengemukakan bahwa sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki sertifikat untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi<sup>29</sup>.

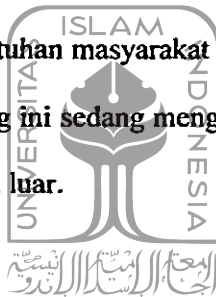
Program sertifikasi dipandang sebagai upaya mengubah motivasi dan kinerja guru secara terencana, terarah dan berkesinambungan serta membantu peningkatan kesejahteraan guru. Untuk mendapatkan sertifikat pendidik seorang guru harus mengikuti uji sertifikasi. Ujian sertifikasi pendidik dimaksudkan sebagai kontrol mutu hasil pendidikan. Seseorang yang dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik.

---

<sup>28</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1

<sup>29</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 33

Sertifikat pendidik diberikan sebagai jaminan tertulis bagi guru yang telah memenuhi standar profesional yang telah ditentukan. Sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi yang diperoleh dari penyelenggaraan pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi<sup>30</sup>. Guru yang benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Mengingat pendidikan kita sekarang ini sedang mengalami perguncangan yang kuat, baik dari dalam maupun luar.



## 2. Dasar pelaksanaan sertifikasi

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal lainnya adalah Pasal 11, ayat (1) menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

---

<sup>30</sup> Ibid hal 39

- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan simposium. Namun, sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggaraan pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

### 3. Konsep Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru pada dasarnya memiliki dua konsep pokok yaitu peningkatan profesionalisme guru dalam melakukan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan guru. Sertifikasi guru dilakukan sebagai salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru.

#### a. Peningkatan Profesionalisme Guru

Pada hakikatnya sertifikasi guru dilakukan untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman<sup>31</sup>. Pemerintah melalui Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang

<sup>31</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 17.

Guru dan Dosen (UGD) pasal 10 menyatakan bahwa seorang guru dikatakan profesional salah satunya telah memiliki empat kompetensi dasar. Adapun kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>32</sup>.

Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Pengelolaan pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atau evaluasi. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dan efisien serta mencapai hasil yang diinginkan.

---

<sup>32</sup> Ibid hal. 75.

Seorang guru harus mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan sebaik mungkin. Rencana pembelajaran diruangkan didalam RPP yang dibuat oleh seorang guru. Dengan adanya rencana pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan secara maksimal akan menghasilkan proses belajar mengajar yang baik pula. Namun sebaliknya apabila rencana pembelajaran seadanya maka hasil pembelajaran juga kurang memuaskan.

Melihat hal tersebut diatas, rencana pembelajaran memiliki kedudukan yang penting dalam proses belajar mengajar. Walaupun demikian masih banyak dari guru yang belum mampu atau tidak mampu untuk menyusun rencana pembelajaran secara mandiri. Banyak dari mereka yang menyusun rencana pembelajaran secara bersama-sama melalui forum kelompok kerja guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus berpegang pada rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Walaupun demikian seorang guru tidak boleh membatasi diri dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi guru harus mengembangkan dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu membuka cakrawala baru bagi peserta didik dan menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Untuk melakukannya seorang guru memerlukan kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan pembelajaran. Suasana lingkungan yang mendukung juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu untuk melaksanakan pembelajaran yang baik harus ada kerjasama antara guru, peserta didik dan lingkungan sekolah.

Pengendalian atau evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Evaluasi tidak hanya berupa angka atau nilai yang diperoleh peserta didik. Namun evaluasi juga dapat berupa tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Selain untuk mengetahui tingkat keberhasilan, evaluasi juga berfungsi untuk bahan pertimbangan pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya. Jika proses telah berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan maka guru harus menyusun rencana kedepan untuk mengembangkan hasil yang diperolehnya menjadi lebih baik. Namun apabila hasil yang diperolehnya kurang memuaskan maka guru harus pandai mencari strategi lain yang cocok dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi kepribadian didalam penjelasan Standar Nasional Pendidikan butir b diartikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dimana guru merupakan sosok panutan yang sangat dekat dengan peserta didik sebagai upaya pembentukan kepribadian atau karakter diri anak.

Mantap, stabil, dewasa merupakan kepribadian guru yang sangat penting dalam mendidik siswa. Guru yang tidak mampu melaksanakannya akan memunculkan berbagai masalah dalam pendidikan. Guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa biasanya akan dengan mudah melakukan hal-hal yang kurang profesional sehingga akan merugikan dirinya dan lembaga pendidikan. Misalnya adanya oknum guru yang melakukan pelecehan seksual terhadap siswanya, terlibat pencurian, penipuan, narkoba dan lain sebagainya.

Disiplin, arif, dan berwibawa merupakan kepribadian yang juga harus dimiliki oleh seorang pendidik. Guru yang selalu disiplin, arif dan berwibawa akan membawa peserta didik dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan. Selain itu juga guru dapat secara langsung memberikan contoh sikap atau karakter yang baik untuk kehidupan didalam masyarakat kepada peserta didik.

Menjadi guru yang teladan dan berakhlak mulia merupakan idaman bagi seluruh tenaga pendidik. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan atau idola dalam seluruh segi kehidupannya. Oleh karena itu guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

Seorang guru harus mengimplementasikan nilai-nilai luhur terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Satu kali guru berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar. Kompetensi kepribadian seorang guru agaknya memiliki pengaruh yang sangat besar bagi terbentuknya karakter peserta didik yang nantinya akan menjadi karakter bangsa.

Akhir-akhir ini pendidikan karakter atau katakter bangsa sedang menjadi perbincangan yang hangat di dunia pendidikan kita. Gagasan pendidikan karakter muncul mengingat banyaknya kasus amoral yang dilakukan oleh anak-anak bangsa akhir-akhir ini. Nilai-nilai karakter tersebut harus disisipkan pada semua mata pelajaran dan jenjang pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Karakter bangsa juga harus ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan. Secara administrasi karakter bangsa harus dicantumkan dalam rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru. Harapan agar generasi penerus yang berkarakter menjadi agenda pemerintah pada saat ini.

Banyak dari orang tua yang apabila mendaftarkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan akan mencari informasi terlebih dahulu bagaimana dan siapa saja tenaga pendidik yang akan mendidik anaknya. Hal ini mereka lakukan agar anaknya memiliki kepribadian yang baik seperti yang diinginkan oleh orang tua. Tenaga pendidikan yang memiliki kepribadian yang baiklah yang secara otomatis dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar<sup>33</sup>. Guru merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan. Guru harus mampu berkomunikasi dan mengambil keputusan dengan baik, baik didalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

---

<sup>33</sup> Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d Standar Nasional Pendidikan

Guru harus mampu bergaul kepada semua orang baik itu siswa, antar guru, tenaga kependidikan, wali siswa ataupun masyarakat untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar di kelas. Komunikasi yang baik kepada semua pihak yang terkait dengan lembaga pendidikan adalah harga mati yang harus dilakukan jika ingin mencapai tujuan pendidikan. Adanya komite sekolah adalah salah satu cara untuk menyambung informasi-informasi antara sekolah dengan masyarakat sekitar.

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat. Misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. Guru harus bisa luwes dalam bergaul agar dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat. Namun sebaliknya jika guru tidak mampu bergaul dengan luwes maka pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Seorang guru selain mendidik siswa di lingkungan sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik masyarakat sekitar. Kedudukan guru masih dianggap terhormat dalam kehidupan masyarakat kita sekarang ini. Guru menjadi panutan terutama dalam perkataan dan perbuatan didalam kehidupan masyarakat. Guru juga dipandang sebagai cermin kehidupan yang ideal didalam kehidupan masyarakat.

Guru sendiri dalam bahasa Jawa diartikan sebagai orang yang *digugu dan ditiru*. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam<sup>34</sup>. Apabila seorang guru tidak menguasai materi secara luas dan mendalam, bagaimana mungkin mampu memahami persoalan pembelajaran yang dihadapi di sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi profesional guru harus mempelajari perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Pada zaman teknologi informasi seperti sekarang ini guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Selain materi guru juga dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Maka dari itu guru harus selalu mengikuti perkembangan teknologi agar mampu meningkatkan kualitasnya.

---

<sup>34</sup> Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c Standar Nasional Pendidikan

Penguasaan materi pelajaran yang luas diiringi dengan media yang mendukung akan sangat membantu siswa dalam menerima pelajaran. Maka dari itu guru harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Hal itu dilakukan agar perkembangan pendidikan di negara kita tidak tertinggal sehingga mampu mencetak generasi baru yang lebih baik.

b. Peningkatan Kesejahteraan Guru

Adanya sertifikasi guru salah satunya bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraannya. Kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan insentif yang diperolehnya setiap bulan. Jika kita lihat gaji guru di Indonesia ini masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Rendahnya kesejahteraan guru dapat mempengaruhi kinerja guru, semangat pengabdian dan juga upaya pengembangan profesionalismenya.

Kinerja guru akan mengalami penurunan atau semakin mengalami kemunduran apabila seorang guru dalam bekerja tidak fokus. Fokus pikiran guru harus terbagi antara mengajar dengan masalah ekonomi keluarga mengingat gajinya belum dapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak jarang dari mereka yang harus pandai-pandai memutar otak untuk mencari penghasilan tambahan.

Selain kinerja yang kurang terfokus, semangat pengabdian guru juga akan menurun. Hal ini dapat disebabkan karena keadaan fisik dan pikiran seorang guru yang telah lelah dengan pekerjaan sampingannya dan juga gaji yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru tidak dapat maksimal.

Profesionalisme seorang guru semakin lama juga akan mengalami kekenduran jika fisik dan pikiran telah terkuras habis. Akhir dari semua ini adalah guru mengajar dengan seadanya tanpa mempedulikan keprofesionalannya. Hal-hal seperti inilah yang menjadi pertimbangan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui sertifikasi. Kesejahteraan guru sebaiknya selain berasal dari pemerintah pusat juga dari pemerintah daerah serta partisipasi masyarakat dan dunia usaha.

Tunjangan fungsional yang merupakan insentif bagi guru sebaiknya juga mempertimbangkan (1) kesulitan tempat tugas, (2) kemampuan, keterampilan dan kreativitas guru, (3) fungsi, tugas, dan peranan guru di sekolah, (4) prestasi guru dalam mengajar, menyiapkan bahan ajar, menulis, meneliti, dan membimbing serta berhubungan dengan stakeholder. Dalam hal ini guru perlu diberikan kesempatan bersaing untuk memperoleh penghargaan berupa insentif<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 36.

Guru yang ditempatkan di daerah terpencil atau daerah yang sulit dijangkau sebaiknya menjadi prioritas utama pemberian tunjangan profesi. Jarak yang jauh dengan medan yang sulit akan menyulitkan seorang guru dalam mengemban tugasnya. Selain itu dana yang dibutuhkan untuk transportasi juga semakin banyak. Maka tidak salah dan sudah selayaknya jika mereka mendapatkan prioritas utama.

Guru yang memiliki keterampilan, kemampuan dan kreativitas merupakan seorang guru yang berkualitas. Mereka akan dapat mengembangkan berbagai metode dalam mengajar sehingga akan dapat dengan mudah menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan harapan mereka akan dapat memanfaatkan tunjangan profesi yang diperolehnya untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, kemampuan dan kreativitas dalam mengajar.

Guru selain mengajar juga memiliki fungsi, tugas dan peran di lembaga pendidikan. Guru-guru yang selalu aktif untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah inilah yang seharusnya mendapatkan prioritas utama untuk mendapatkan tunjangan profesi. Ditangan mereka inilah pendidikan akan mengalami kemajuankarena mereka mau mengorbankan seluruh jiwa dan pikirannya guna kemajuan lembaga pendidikan dan peningkatan mutu pendidik.

Guru-guru yang memiliki prestasi dalam mengajar atau produktif dalam menulis atau meneliti seharusnya mendapatkan prioritas utama dalam penjangkaran sertifikasi. Namun tidaklah mudah menemukan guru seperti itu apalagi di zaman seperti sekarang ini. Maka tidaklah heran jika kita mengenal adanya pemilihan guru teladan sebagai salah satu upaya penjangkaran guru-guru yang berprestasi.

Lulus uji kompetensi sebagai syarat untuk memperoleh sertifikasi profesi yang menandai layak tidaknya seorang pendidik menyandang sebutan pendidik profesional berimplikasi pada meningkatnya penghasilan pendidik. Pendidik yang menyandang sebutan profesional berhak memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokoknya. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus bukan-pegawai negeri sipil (bukan PNS/swasta).

Syarat guru yang mengikuti uji sertifikasi menurut Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik minimal untuk guru sekolah dasar adalah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Hal ini dapat dibuktikan dengan kepemilikan ijazah pendidikan program sarjana atau D-4 baik kependidikan maupun non kependidikan.

Memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>36</sup>. Yang semua ini dibuktikan dengan pengikutsertaan pendidikan profesi dan/atau uji sertifikasi. Sedangkan sehat jasmani dan rohani dapat dibuktikan dengan surat keterangan dokter.

Melihat persyaratan tersebut diatas maka guru yang memiliki sertifikat pendidik tentulah guru-guru pilihan. Guru-guru yang telah mampu membimbing dan mendidik peserta didiknya dengan baik. Namun melihat kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru-guru khususnya guru sekolah dasar pada umumnya masih banyak yang belum memiliki ijazah sarjana maupun D-4. Maka dari itu pemerintah menghimbau kepada semua guru untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1 atau D-4.

Selain syarat tersebut diatas pemerintah juga memberikan imbalan berupa tunjangan sertifikasi kepada guru yang telah berusia diatas 50 tahun dan masa kerja 20 tahun. Hal ini dilakukan sebagai upaya balas jasa atas semangat dan jasa guru selama ini yang dengan ikhlas telah mencerdaskan anak bangsa walaupun dengan gaji yang kurang layak. Kita tahu bahwa guru-guru pada zaman dahulu benar-benar sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang selalu semangat mengajar walaupun tidak mendapatkan imbalan apapun.

---

<sup>36</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1

Adapun syarat peserta sertifikasi pada tahun 2011 dibagi menjadi dua yaitu syarat umum dan syarat khusus. Persyaratan Umum (1) Guru yang masih aktif mengajar di sekolah di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional kecuali guru pendidikan agama. (2) Guru bukan PNS pada sekolah swasta yang memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan (guru tetap yayasan), sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari Bupati/Walikota atau dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota. (3) Belum memasuki usia 60 tahun. (4) Memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK)<sup>37</sup>.

Persyaratan khusus untuk guru yang mengikuti penilaian portofolio dan PLPG adalah Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang terakreditasi atau minimal memiliki izin penyelenggaraan. Memiliki masa kerja sebagai guru (PNS atau bukan PNS) minimal 6 tahun. Sedangkan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi akademik sarjana atau D-4 maka boleh mengikuti sertifikasi jika sudah mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru, atau mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup> Achmad Dasuki dkk, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2011 Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*, (Kementerian Pendidikan Nasional 2010), hal. 16-18.

<sup>38</sup> *Ibid.* hal. 16-18.

Jika semua syarat-syarat tersebut telah terpenuhi maka seorang guru berhak mengikuti uji sertifikasi. Setelah lulus dan mendapatkan tunjangan profesi, diharapkan guru akan semakin meningkatkan perhatiannya kepada tugas pokok yaitu mengajar. Selain itu guru akan mengurangi porsi waktunya untuk bekerja di luar jam tugas pokoknya. Hal itu akan memiliki dampak positif terhadap kualitas pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Guru yang telah bekerja secara maksimal akan dapat membimbing peserta didik dengan baik. Maka sudah barang tentu kualitas atau hasil pembelajaran dari peserta didik akan semakin meningkat. Peningkatan kualitas inilah yang nantinya akan menumbuhkan kembali semangat dan jati diri bangsa sebagai masyarakat yang berpendidikan.

Sertifikasi selain dapat meningkatkan kesejahteraan guru juga dapat meningkatkan kepercayaan profesi guru. Profesi guru pada zaman dahulu hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena penghasilannya yang tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun sekarang dengan adanya sertifikasi setidaknya pandangan itu sedikit berkurang. Bahkan banyak masyarakat yang bersaing untuk meneruskan pendidikannya pada universitas kependidikan.

Tunjangan sebesar satu kali gaji pokok bagi guru dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Dua hal ini harus berjalan sesuai porsinya agar tujuan diadakannya sertifikasi guru dapat berjalan dengan baik. Namun jika kita lihat secara sekilas porsi pemenuhan kebutuhan sehari-hari masih mendominasinya. Semoga saja seiring berjalannya waktu keadaan ini akan berubah sehingga keduanya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

#### 4. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi guru

Didalam buku karangannya Mulyasa mengutip pendapat Wibowo dalam sebuah seminar nasional di Surabaya pada tahun 2004, beliau mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan<sup>39</sup>.

Melihat tujuan tersebut di atas lebih lanjut dapat dikemukakan manfaat dari sertifikasi guru yaitu untuk pengawasan dan penjaminan mutu pendidikan. Pengawasan mutu dapat dilihat dari beberapa segi yaitu dari lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik. Jenis profesi yang dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan. Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya. Serta proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme<sup>40</sup>.

Penjaminan mutu dapat dilakukan setidaknya dengan dua cara. Yang pertama dengan adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Kedua, sertifikasi memberikan informasi yang akurat terhadap para pengguna untuk mendapatkan orang yang dapat bekerja dengan baik sesuai dengan keahliannya<sup>41</sup>. Dengan adanya penjaminan mutu ini maka akan mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat terhadap profesi yang dijalaninya.

<sup>39</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 35.

<sup>40</sup> Ibid. hal. 35.

<sup>41</sup> Ibid. hal. 35-36.

Untuk melakukan penjaminan pelaksanaan sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu dilakukan pembinaan guru secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan dimaksudkan untuk mengontrol agar guru tetap dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan profesinya. Maka guru harus terus belajar sepanjang hayat masih dikandung badan. Sebagai guru profesional dan telah memiliki sertifikat pendidik, guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalitasnya sebagai guru.

Pembinaan profesi guru secara terus menerus dapat dilakukan menggunakan wadah guru yang sudah ada. Misalnya saja kelompok kerja guru (KKG) untuk tingkat SD dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk tingkat sekolah menengah. Banyak manfaat yang diperoleh oleh guru jika KKG/MGMP dikelola dengan sebaik-baiknya.

Aktivitas guru di KKG/MGMP tidak saja untuk menyelesaikan persoalan pengajaran yang dialami guru dan berbagi pengalaman mengajar antar guru, tetapi melakukan refleksi diri. Dalam wadah inilah guru dapat mengoreksi diri dan mencari jalan terbaik untuk peningkatan kualitas atau mutu pendidikan nasional. Harapan besar yang ingin dicapai yaitu meningkatnya kualitas pendidik dalam hal ini guru dan peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

## 5. Penyelenggaraan

Pelaksanaan sertifikasi guru sudah dimulai pada tahun 2007 dan tahun ini telah menginjak tahun yang kelima. Tahapan pelaksanaan sertifikasi guru sendiri dimulai dengan pembentukan panitia pelaksanaan sertifikasi guru baik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Selanjutnya panitia memberikan kuota kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota. Dan yang terakhir yaitu penetapan peserta oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Sertifikasi guru dilaksanakan untuk semua guru, baik guru yang sudah lama maupun calon guru. Bagi guru yang lama perlu diberikan pelatihan- pelatihan profesi keguruan baru dilakukan ujian sertifikasi. Bagi calon guru yang berkualifikasi Sarjana kependidikan perlu mengikuti program sertifikasi guru dengan menempuh beberapa mata kuliah dalam kurikulum S1 kependidikan atau yang SKS-nya belum setara dengan kurikulum program sertifikasi. Sedangkan bagi calon guru yang berkualifikasi sarjana atau Diploma non-kependidikan wajib menempuh program sertifikat guru dengan mengambil seluruh kurikulum program sertifikat guru<sup>42</sup>.

---

<sup>42</sup> Hujair AH. Sanaky, Kompetensi dan Sertifikasi Guru Sebuah Pemikiran, From: <http://www.sanaky.com/materi/KOMPETENSI-SERTIFIKASI%20GURU.pdf>. akses, Jum'at, 11 November 2011. Hal 9-10

Penyelenggaraan sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2011 dibagi dalam 3 (tiga) pola yaitu:

a. Penilaian Portofolio (PF)

Sertifikasi guru pola PF diperuntukkan bagi guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Pengawas yang dapat melakukan penilaian portofolio yaitu pengawas yang memiliki prestasi dan kesiapan diri untuk mengikuti proses sertifikasi melalui pola PF. Guru yang tidak memenuhi persyaratan dalam proses pemberian sertifikat pendidik secara langsung (PSPL)<sup>43</sup>. Hasil penilaian portofolio terhadap guru diharapkan mampu mencerminkan sosok seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Penilaian portofolio dilakukan melalui penilaian terhadap kumpulan berkas yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan<sup>44</sup>.

---

<sup>43</sup> Achmad Dasuki dkk, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2011 Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*, (Kementerian Pendidikan Nasional 2010), hal. 6.

<sup>44</sup> Ibid. hal. 6

**b. Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL)**

Sertifikasi guru pola PSPL diperuntukkan bagi guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki:

- 1) kualifikasi akademik magister (S-2) atau doktor (S-3) dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya, atau guru kelas dan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b;
- 2) Golongan serendah-rendahnya IV/c atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c<sup>45</sup>.

Pemberian sertifikasi secara langsung kepada guru yang telah benar-benar berprestasi dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting. Tidak sembarang orang dapat menempuh pola sertifikasi ini, karena hanya mereka yang memiliki kemampuan baiklah yang dapat menjalankannya. Maka tidaklah heran jika jumlah guru yang mampu mengikuti pola ini tidaklah banyak, dan jumlah kuota yang ditetapkan juga tidak banyak. Ditangan guru inilah pendidikan berkualitas akan dapat kita rasakan.

---

<sup>45</sup> Ibid. hal. 7

c. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

PLPG diperuntukkan bagi guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang: (1) memilih langsung mengikuti PLPG (2) tidak memenuhi persyaratan PSPL dan memilih PLPG, dan (3) tidak lulus penilaian portofolio, PLPG harus dapat memberikan jaminan terpenuhinya standar kompetensi guru. Beban belajar PLPG sebanyak 90 jam pembelajaran. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) disertai workshop *Subject Specific Pedagogic* (SSP) untuk mengembangkan dan mengemas perangkat pembelajaran<sup>46</sup>. Guru-guru sekolah dasar untuk tahun 2011-2012 ini lebih banyak yang mengikuti sertifikasi melalui pola pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG).

## B. Kualitas Mengajar

### 1. Pengertian Kualitas Mengajar

Kualitas adalah mutu, tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan lain sebagainya<sup>47</sup>. Sedangkan mengajar adalah memberi pelajaran<sup>48</sup>. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kualitas mengajar adalah mutu, tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberi pelajaran kepada peserta didiknya.

<sup>46</sup> Ibid. hal. 7

<sup>47</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. 3*, (Difa Publisher), hal. 492.

<sup>48</sup> Ibid. hal. 30.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis paparkan teori-teori mengajar dari berbagai pendapat:

- a. Devinisi yang lama, mengajar adalah menyerahkan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita.
- b. Dequeliy dan Gazali, mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.
- c. Devinisi modern di negara-negara maju, mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.
- d. Kilpatrik, mengajar adalah menggunakan metode “problem solving” anak, siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidup.
- e. Alvin W. Howard, mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge.
- f. A. Morrison D.Mc. Intyre, mengajar adalah aktivitas personil yang unik.
- g. John R. Pancella, mengajar adalah membuat keputusan (decision making) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.
- h. Mursell, mengajar adalah mengorganisasikan belajar.

- i. Waini Rasyidin, mengajar adalah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain <sup>49</sup>.

## 2. Ciri Guru yang Berkualitas dalam Mengajar

Guru yang berkualitas dalam mengajar akan dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas pula. Beliau akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mendidik peserta didiknya demi tercapainya pendidikan yang bermutu. Ada berbagai macam ciri guru yang berkualitas dalam mengajar diantaranya yaitu:

- a. Mampu menyusun dan melaksanakan Rencana Pembelajaran dengan baik

Seorang guru yang berkualitas harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Persiapan yang harus dilakukan seorang guru sebelum melakukan pengajaran diantaranya membuat persiapan mengajar, membuat program pembelajaran, media pembelajaran. Rencana pengajaran menjadi sangat penting dan menentukan kualitas guru dalam mengajar, maka sudah seharusnya jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di buat dan dilaksanakan sendiri oleh guru yang bersangkutan. Jika hal ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru maka proses belajar mengajar yang berkualitas akan dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>49</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 29-35.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan senjata yang harus digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Senjata yang dibuat dan digunakan sendiri akan mencapai hasil yang lebih baik dari pada menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh orang lain atau kelompok. Namun jika kita amati pada saat ini tidak semua guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik.

Banyak dari guru yang tidak memiliki waktu atau enggan menyusun rencana pembelajaran secara mandiri. Mereka lebih mengandalkan Kelompok Kerja Guru, sehingga dapat menyusun secara bersama-sama. Dengan cara inilah mereka akan lebih merasa ringan terutama bagi guru-guru yang telah berusia mendekati pearlypurna.

b. Mampu membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Guru yang dapat membuka pelajaran dengan baik akan dapat menyiapkan mental peserta didik sehingga tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Membuka pelajaran menjadi hal yang sangat menentukan kelanjutan proses belajar mengajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuka pelajaran diantaranya yaitu dapat menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan membuat kaitan. Menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan cara menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat juga menggunakan pola interaksi kepada peserta didik yang bervariasi<sup>50</sup>.

Memotivasi peserta didik sebelum melakukan pelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh seorang guru. Motivasi peserta didik harus dibangkitkan terlebih dahulu oleh seorang guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan motivasi yang baik maka peserta didik akan merasa lebih semangat dan siap untuk menerima pelajaran pada saat itu. Ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi peserta didik diantaranya yaitu dengan kehangatan<sup>51</sup> dan keantusiasan guru, menimbulkan rasa ingin tahu siswa, mengemukakan ide yang bertentangan, atau dengan memperhatikan minat peserta didik.

Memberi acuan dapat dilakukan dengan cara menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan

---

<sup>50</sup> Hendrat Soetomo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 186

<sup>51</sup> Kehangatan yang dimaksud disini yaitu sikap ramah, bersahabat, hangat dan akrab dalam memberi semangat atau motivasi kepada peserta didik.

dengan materi bahasan<sup>52</sup>. Acuan dalam membuka pelajaran menjadi sangat penting agar peserta didik dapat memahami secara mendalam materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu acuan harus disampaikan guru dengan kemasan atau tutur kata yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Membuat kaitan antara materi dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya oleh peserta didik agar mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Dalam membuat kaitan, guru dapat melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang dipelajari sebelumnya, membandingkan atau mengaitkan materi baru dengan materi yang telah diketahui peserta didik, menjelaskan konsep dasar apabila materi pelajaran masih benar-benar baru. Dengan adanya kaitan ini diharapkan siswa akan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang akan dipelajari.

c. Mampu mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengelola kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak

---

<sup>52</sup> Hendrat Soetomo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 186

didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman. Keberhasilan mengajar seorang guru di dalam kelas salah satunya dipengaruhi oleh kondisi atau suasana kelas.

Guru yang memiliki keterampilan baik dalam mengelola kelas menjadi salah satu senjata yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun demikian menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar bukanlah perkara yang mudah. Misal adanya peserta didik mengantuk, masuk kelas terlambat, mengganggu teman yang lain merupakan contoh pengelolaan kelas yang kurang baik sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Dalam pengelolaan kelas ada dua masalah pokok yaitu masalah yang bersumber dari peserta didik dan masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar mengajar. Masalah yang bersumber dari peserta didik dapat dikelompokkan lagi menjadi dua yaitu masalah individu dan kelompok<sup>53</sup>. Masalah individu misalnya siswa menulis kata-kata yang lucu kemudian diedarkan kepada teman-temannya sehingga suasana menjadi gaduh. Sedangkan masalah kelompok misalnya lima orang siswa menyuruh salah satu temannya untuk mengajukan pertanyaan yang aneh sehingga memancing tawa teman-teman sekelasnya.

---

<sup>53</sup> Ibid. hal. 200.

James Cooper dan kawan-kawannya mengemukakan tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas yaitu pendekatan pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok. Pendekatan modifikasi perilaku dapat dilakukan dengan cara penguatan negatif yaitu pengurangan hingga penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan untuk mendorong terulangnya perilaku yang diharapkan. Selain itu juga dapat menggunakan cara penghapusan respon dan memberikan hukuman<sup>54</sup>.

Pendekatan iklim sosio-emosional memiliki pandangan bahwa proses belajar mengajar yang berhasil mempersyaratkan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru dan siswa. Maka dari itu untuk menciptakan hubungan baik antara keduanya guru dapat bersikap terbuka, menerima dan menghargai siswa, empati, demokratis serta selalu membicarakan perilaku pelanggaran dan bukan pelaku pelanggarannya<sup>55</sup>. Dengan demikian guru dan peserta didik merasa nyaman ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, tidak ada salah satu pihak yang merasa berkuasa dan di kuasai. Mereka dapat beraktifitas sesuai dengan porsinya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>54</sup> Ibid. hal. 201-202

<sup>55</sup> Ibid. hal. 202

Pendekatan proses kelompok memiliki anggapan bahwa proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yaitu yang berlangsung dalam konteks kelompok<sup>56</sup>. Maka dari itu didalam kegiatan belajar mengajar guru harus dapat menjadikan siswa di dalam kelas memiliki ikatan yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi, toleransi dan kerjasama menjadi hal yang sangat menentukan tercapainya suasana belajar mengajar dengan pendekatan ini.

d. Menguasai materi pelajaran

Penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Guru yang berkualitas dalam mengajar yaitu guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga dapat menjelaskan kepada siswa dengan sejas-jelasnya. Selain itu guru yang menguasai materi akan dengan mudah menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Anda mungkin pernah melihat guru yang tidak bisa berbicara saat berada didalam kelas, atau berbicara tetapi bersifat mengulang-ulang kata/materi yang sudah diajarkannya. Hal ini dapat terjadi jika seorang guru tidak mengetahui topik/bahan pelajaran yang akan disampaikan, atau guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan. Jika hal ini terjadi, proses pembelajaran menjadi tidak menarik,

---

<sup>56</sup> Ibid. hal. 205

bersifat monoton. Siswa tidak akan tertarik untuk menyimak pelajaran yang sedang diajarkan guru, mereka cenderung akan asyik dengan dunianya masing-masing seperti mengobrol, bercanda, dan lain-lain.

Guru yang berkualitas akan selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya sebelum memulai proses belajar mengajar. Persiapan yang harus dilakukan mulai dari segi administrasi seperti membuat persiapan mengajar, membuat program pembelajaran, media pembelajaran, sampai pada segi edukatif, seperti menguasai materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran. Selain itu juga menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.

Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran dengan baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Pengemasan materi pelajaran yang tepat akan menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi jika dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, disampaikan secara lugas, tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa. Namun sebaliknya guru yang belum mampu mengemas materi dengan baik akan merasakan beban yang berat pada saat menyampaikan pelajaran kepada peserta didik didepan kelas.

- e. Mampu memilih dan menggunakan berbagai macam metode mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar<sup>57</sup>. Dengan adanya metode mengajar diharapkan akan tercipta interaksi yang baik antar keduanya. Metode mengajar yang baik yaitu metode yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Perlu kita ingat didalam kelas terdiri dari beragam peserta didik. Peserta didik belajar dengan cara yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu guru sebaiknya dapat menemukan dan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Ada berbagai macam metode mengajar yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode tugas belajar dan resitasi merupakan tugas yang dapat dikerjakan di rumah, sekolah, perpustakaan ataupun di tempat lain baik secara individu maupun secara kelompok. (5) metode kerja kelompok, (6) metode demonstrasi<sup>58</sup> dan eksperimen, (7) metode sosiodrama (role-playing) yaitu mendramatisasikan tingkah laku dalam kaitannya dengan masalah sosial. (8) metode problem solving atau pemecahan

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 76

<sup>58</sup> Demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

masalah, (9) metode sistem regu (team teaching) yaitu metode mengajar yang melibatkan dua guru atau lebih dalam proses belajar mengajar. (10) metode latihan (drill) metode ini biasanya digunakan untuk melatih ketangkasan atau keterampilan siswa. (11) metode karya wisata (Field-trip), (12) metode Resource person (manusia sumber) yaitu metode mengajar yang mendatangkan orang luar untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai keahliannya bukan guru, misalnya penyuluh pertanian. (13) metode survai masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan cara observasi ataupun berkomunikasi dengan masyarakat. (14) metode simulasi<sup>59</sup>.

Metode mengajar beraneka ragam jenisnya seperti telah disebutkan diatas namun setiap metode terdapat kelemahan dan kelebihanannya masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk digunakan dalam tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu. Akan tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi dan kondisi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru yang lain.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Karena dalam praktek mengajar mustahil seorang guru hanya

---

<sup>59</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 76-91.

menggunakan satu metode mengajar. Kombinasi dari beberapa metode mengajar merupakan keharusan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar<sup>60</sup>. Adanya variasi metode akan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Namun demikian tidak mudah memang mencari metode yang tepat karena setiap siswa memiliki sifat dan kemampuan masing-masing.

Metode ceramah walaupun memiliki banyak kelemahan tetapi sangat diperlukan untuk memberikan informasi atau mengawali pelajaran kepada siswa. Akan tetapi metode ceramah tidak dapat digunakan secara mandiri karena akan menjadikan anak pasif dan tidak berkebanag. Kombinasi dengan metode yang lain menjadikan solusi yang terbaik untuk dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan menghilangkan kebosanan siswa. Misalnya, Pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian dikombinasikan dengan metode tanya jawab dan tugas atau menggunakan ceramah, diskusi dan diakhiri dengan tugas.

Memilih dan menggunakan variasi metode mengajar agar siswa tidak merasa jenuh menerima pelajaran adalah tugas seorang guru yang tidak mudah. Maka perlu adanya pelatihan-pelatihan sehingga setiap guru mampu mengkombinasikan bernagai macam metode dalam pembelajarannya. Keterampilan ini harus dimiliki

---

<sup>60</sup> Ibid. hal. 97

oleh seorang guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang memuaskan. Salah dalam memilih metode yang digunakan akan sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

f. Mampu memilih dan menggunakan media

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan sebagainya. Media pembelajaran digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan peserta didik.

Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan materi agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik. Tidak semua media cocok dan sesuai untuk menjelaskan seluruh mata pelajaran. Maka dari itu kepandaian guru dalam memilih dan menggunakan media sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Ada berbagai macam media yang dapat digunakan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran diantaranya yaitu media cetak, audio, visual ataupun media komputer. Media cetak dapat berupa buku, majalah, novel dan lain sebagainya sedangkan media audio dapat berupa radio. Untuk media audio visual dapat berupa televisi sedangkan media komputer merupakan media yang pada saat ini sering digunakan dalam pembelajaran karena sifatnya yang mudah dan efisien.

Variasi media mengajar menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat siswa akan merasa jenuh dan bosan jika menghadapi situasi yang sama disetiap proses belajar mengajar. Misalnya, guru mengajar hanya menggunakan media papan tulis dan menulis sepanjang pelajaran akan membuat bosan peserta didik.

Hasil pembelajaran guru yang selalu menggunakan berbagai macam media dengan tidak akan sangat berbeda. Seorang guru yang baik selain menggunakan media papan tulis tetapi juga menggunakan media lain seperti memutar film yang sesuai dengan materi pelajaran, permainan warna dan gambar pada presentasi yang dibuatnya dan masih banyak variasi mengajar yang dapat digunakan. Untuk media yang paling mutakhir yaitu menggunakan media komputer yang dengan mudah seorang guru dapat menampilkan berbagai macam bentuk pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan keadaan peserta didik.

g. Mampu berperan sesuai dengan kebutuhan siswa

Peranan seorang guru sangat penting untuk menjadikan peserta didik dalam menghadapi persaingan didunia pekerjaan dan menjadikan mereka sebagai lulusan yang berhasil dalam menghadapi kompetensi atau ketuntasan belajar. Guru memiliki bermacam-macam peran dalam proses belajar diantaranya yaitu: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, panasihat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, kulminator<sup>61</sup>.

Seorang guru harus mengajar berbagai macam tipe peserta didik. Antara satu anak dengan anak yang lain tidak dapat memiliki diperlakukan sama rata. Ada peserta didik yang satu kali di jelaskan akn langsung memahami materi yang disampaikan guru. Ada juga peserta didik yang harus berkali-kali dalam memahami satu materi pelajaran. Maka dari itu guru harus mampu berperan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik agar dapat mencapai pembelajaran yang bermutu.

---

<sup>61</sup> Mulyasa, *Menjadu Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Ktearif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 37-65.

Melihat peranan guru yang banyak sekali macamnya maka untuk menjalaninya bukanlah persoalan yang mudah. Perlu keahlian dan pengalaman yang banyak untuk dapat melakukan peran yang terbaik bagi peserta didiknya. Sudah menjadi kewajiban bahkan keharusan jika guru membentuk kelompok kerja yang didalamnya dapat digunakan sebagai ajang tukar pikiran.

h. Mampu menutup pelajaran dengan baik

Menutup pelajaran merupakan keterampilan seorang guru dalam merangkum inti pelajaran pada akhir pelajaran. Menutup pelajaran bukan berarti selesainya seluruh proses belajar mengajar akan tetapi menutup pelajaran berarti mengakhiri pelajaran pada saat itu dan akan dilanjutkan pada kesempatan yang lain. Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukasi

Ada dua hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu pertama melakukan peninjauan kembali apakah materi yang disampaikan telah dikuasai oleh peserta didik, caranya dengan mengambil intisari pelajaran atau dengan cara membuat ikhtisai isi pelajaran. Kedua, melakukan evaluasi baik dengan cara demonstrasi,

lisan maupun soal-soal tertulis<sup>62</sup>. Cara guru menutup pelajaran akan dapat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang akan datang. Karena pada kesempatan inilah seorang guru dapat memberikan kesimpulan atau kunci dari pelajaran yang baru saja dipelajari. Kunci atau kesimpulan inilah yang menjadi bekal peserta didik untuk memahami materi pelajaran selanjutnya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>62</sup> Hendrat Soetomo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 187-188.

### **BAB III**

#### **DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Sentolo**

##### **1. Letak Geografis**

Kecamatan Sentolo merupakan salah satu kecamatan yang berada di ujung timur kabupaten Kulon Progo, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berjarak sekitar 15 km ke arah timur dari ibu kota kabupaten.

Tepatnya kecamatan sentolo berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kecamatan Nanggulan
- Sebelah barat : Kecamatan Panjatan dan kecamatan Pengasih
- Sebelah selatan : Kecamatan Lendah
- Sebelah timur : Kabupaten Bantul

Dilihat dari letaknya kecamatan Sentolo dilalui jalan propinsi sehingga akses transportasi sangat mudah. Luas wilayah kecamatan Sentolo 5.265,34 Ha dengan penduduk 47.926 jiwa<sup>63</sup> yang tersebar menjadi delapan desa yang meliputi desa Demangrejo, Srikayangan, Tuksono, Salamrejo, Sukoreno, Kaliagung, Sentolo, Banguncipto. Kecamatan Sentolo juga memiliki Unit pelayanan pendidikan yaitu UPTD PAUD dan DIKDAS menaungi seluruh sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang berada di wilayah Sentolo.

---

<sup>63</sup> Diambil dari Website resmi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 16 Januari 2012.

## 2. Keadaan Sekolah dan Guru

Lembaga pendidikan dan guru merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kecamatan Sentolo memiliki 31 sekolah dasar baik negeri maupun swasta dan 1 Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan unit pelayanan pendidikan yaitu UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo. Unit pelayanan pendidikan dan sekolah saling bahu membahu untuk memajukan pendidikan terutama pendidikan dasar di Kecamatan Sentolo. Dari setiap sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Sentolo di lengkapi dengan guru-guru yang memadai. Guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo terdiri dari guru PNS dan GTT baik yang sudah memiliki sertifikat pendidik maupun yang belum. Dibawah ini peneliti sajikan guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo yang telah menerima tunjangan profesi.

Tabel 3.1  
Nama Sekolah dan Jumlah Guru Yang Bersertifikasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Sertifikasi
1	SD Negeri Sentolo 1	2
2	SD Negeri Sentolo 2	5
3	SD Negeri Sentolo 3	7
4	SD Negeri Jlaban	6
5	SD Negeri Kalipenten	6
6	SD Negeri Kemiri	4
7	SD Negeri Jetak	4
8	SD Negeri Lebeng	4
9	SD Negeri Salamrejo	7
10	SD Negeri Kalisana	5
11	SD Negeri Kalikutuk	5
12	SD Negeri Pergiwatu	2
13	SD Negeri Kradenan	3
14	SD Negeri Ploso	4
15	SD Negeri Sukoreno	5

16	SD Negeri Kalimenur	6
17	SD Negeri Kaliagung	5
18	SD Negeri Gembongan	6
19	SD Negeri Srikayangan	6
20	SD Negeri Banguncipta	4
21	SD Negeri Pergiwatu Wetan	6
22	SD Negeri Asemcilik	2
23	SD Negeri Semen	2
24	SD Negeri Degung	2
25	SD Muhammadiyah Kalisoka	2
26	SD Kanisius Bonoharjo	3
27	SD Muhammadiyah Worawari	2
28	SD Muhammadiyah Sidowayah	0
29	SD Muhammadiyah Banjaran	6
30	SD Muhammadiyah Demangrejo	5
31	SD Muhammadiyah Bantar	3
Jumlah		129

#### B. Sertifikasi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo

Sertifikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan kesejahteraannya. Maka perlu adanya profesionalisme guru dalam bekerja agar pendidikan di Indonesia dapat meningkat dengan pesat. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik di Kecamatan Sentolo telah bekerja secara profesional. Terbukti mereka sudah semaksimal mungkin memberikan ilmu, kemampuan dan waktunya untuk peserta didik. Hanya kemampuan dasar guru yang dimiliki tidak sama satu dengan yang lain sehingga sering kita dengar banyak guru yang belum profesional dalam bekerja<sup>64</sup>. Untuk mengetahui lebih lanjut keberhasilan program sertifikasi, khususnya pada jenjang sekolah dasar di Kecamatan Sentolo maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

<sup>64</sup> Pendapat Bapak Rohmadi yang disampaikan kepada peneliti

Tabel 3.2

## Kualifikasi Akademik S1

No Item	Jawaban Responden	f	%
1	Sudah S1	12	34%
	<i>Belum, namun sedang menempuh S1</i>	4	11%
	Belum, namun berencana melanjutkan S1	4	11%
	Belum dan tidak ada rencana melanjutkan S1	15	44%
Jumlah		35	100%

Salah satu syarat sertifikasi bagi guru yang tercantum dalam undang-undang adalah telah memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D IV. Namun pada kenyataannya belum semua guru yang telah lulus sertifikasi memenuhi kualifikasi tersebut diatas. Bahkan banyak dari mereka yang hanya lulusan D2 dan telah menerima tunjangan sertifikasi. Hal ini terjadi karena penetapan calon sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah lebih mengutamakan umur dan masa kerja dari pada pendidikan.

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa, 34% dari guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo telah lulus S1, 11% sedang menempuh S1, dan 11% memiliki rencana untuk melanjutkan S1 serta 44% baru menempuh pendidikan D2 dan tidak ada rencana untuk melanjutkan S1. Mereka yang hanya menempuh pendidikan D2 dan tidak ada rencana untuk melanjutkan ke jenjang S1 atau DIV adalah guru-guru yang sudah mendekati paripurna atau pensiun. Mereka pasrah dengan ketentuan pemerintah karena merasa sudah tidak sanggup dan merasa sia-sia semata mengingat waktu paripurna yang semakin mendekat.

Kecamatan sentolo telah menyelenggarakan sertifikasi mulai tahun 2007 dan telah meluluskan 129 guru. Di kecamatan Sentolo terdapat 46 guru sekolah dasar yang telah lulus pendidikan jenjang S1 sedangkan 83 diantara mereka baru menempuh pendidikan D2<sup>65</sup>. Dengan alasan sudah tua dan sudah akan pensiun maka mereka menolak untuk melanjutkan S1 walaupun memperoleh bantuan dana pendidikan dari pemerintah, beliau menambahkan agar dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk guru-guru yang masih muda<sup>66</sup>.

Tabel 3.3  
Masa Kerja

No Item	Jawaban Responden	f	%
2	Lebih dari 30 tahun	28	80%
	Antara 21-30 tahun	6	17%
	Antara 10-20	1	3%
	Kurang dari 10 tahun	0	0%
Jumlah		35	100%

Sebagaimana yang kita lihat dalam syarat khusus penentuan peserta uji sertifikasi tahun 2011 bahwa bagi guru yang berusia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru, atau mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a boleh mengikuti uji sertifikasi. Maka tidaklah heran jika hampir sebagian besar guru sekolah dasar walaupun belum menempuh jenjang pendidikan S1 akan tetapi mereka memiliki masa kerja dan usia yang telah memenuhi persyaratan khusus tersebut.

<sup>65</sup> Diperoleh dari data guru sertifikasi guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan bapak Poniran yang hanya menempuh pendidikan D2 dan tidak ada keinginan untuk melanjutkan ke jenjang S1 pada tanggal 21 Januari 2012

Melihat tabel 3.3 dapat kita lihat bahwa 80% guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo telah memiliki masa kerja lebih dari 30 tahun, 17% memiliki masa kerja antara 20-30 dan 3% memiliki masa kerja antara 10-20 tahun sedangkan guru yang memiliki masa kerja dibawah 10 tahun belum ada, walaupun ada jumlahnya masih sangat kecil.

Dari 129 guru yang telah melakukan uji sertifikasi mulai dari tahun 2007 sampai 2010 sebagian besar, bahkan hampir semuanya telah memiliki masa kerja diatas 20 tahun dan usia diatas 50 tahun. Dengan kata lain mereka adalah guru-guru yang telah mendekati masa paripurna sebagai guru. Hanya sebagian kecil saja dari mereka yang berusia dibawah 50 tahun<sup>67</sup>. Untuk tahun 2011 sudah lumayan banyak guru-guru yang mengikuti uji sertifikasi walaupun masih berusia muda terutama yang bernaung dibawah departemen Agama<sup>68</sup>.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA  
Tabel 3.4  
Kesiapan Mengikuti Seminar atau Diklat

No Item	Jawaban Responden	f	%
3	Selalu	23	66%
	Sering	7	20%
	Kadang-kadang	4	11%
	Tidak pernah	1	3%
Jumlah		35	100%

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan karyawan UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo tanggal 12 Januari 2012

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suchatimah pada tanggal 28 Januari 2012

Seminar atau diklat yang berkaitan dengan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini masih dipandang sebagai usaha yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terbukti masih banyak seminar atau diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah. Seminar atau diklat dapat diselenggarakan selama satu hari namun juga tidak jarang harus memakan waktu yang lebih lama sehingga mengharuskan pesertanya untuk menginap.

Dari data tabel 3.4 kita dapat melihat bahwa, 66% dari guru yang telah memiliki sertifikasi selalu siap apabila diminta untuk mengikuti seminar atau diklat pendidikan. 20% guru sering mau, 4% dari mereka ada yang menyatakan kadang-kadang dan hanya ada 3% yang tidak mau apabila diminta untuk mengikuti seminar atau diklat pendidikan.

Mereka enggan mengikuti seminar atau diklat pada waktu-waktu sekarang ini bukan karena tidak memerlukan akan tetapi karena usia yang sudah hampir pensiun menjadi alasannya. Dengan usia yang semakin menua maka daya pikir, daya ingat juga semakin berkurang dan kekuatan fisik juga telah berkurang sehingga mereka merasa tidak mampu jika di tunjuk untuk mengikuti diklat yang terkadang membutuhkan waktu yang lama. Mereka juga menambahkan bahwa mereka pada zaman masih muda sudah sering mengikutinya, terbukti dengan banyaknya sertifikat yang mereka miliki.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumarti pada tanggal 26 Januari 2012

Tabel 3.5

## Rajin dan Semangat Mengajar

No Item	Jawaban Responden	f	%
4	Selalu	26	74%
	Sering	9	26%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Seorang guru merupakan pendidik dan teladan yang paling baik untuk peserta didik. Setiap ucapan dan sikap seorang guru dimanapun dan kapanpun merupakan pelajaran yang akan dicontoh oleh peserta didik. Sebagai contoh kerapian dalam berpakaian, kerajinan atau semangat yang selalu dilakukan oleh seorang guru. Semangat guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh dengan semangat peserta didik dalam menerima pelajaran yang secara otomatis akan berpengaruh pada hasil pendidikan.

Dari data tabel 3.5 dapat kita lihat bahwa, 26% guru sekolah dasar di Kecamatan sentolo selalu rajin dan semangat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di depan kelas. 9% dari mereka sering rajin dan semangat, tidak ada seorang guru pun yang memilih kadang-kadang atau tidak pernah. Mereka merasa tidak semangat dalam mengajar karena mereka sedang mengalami masalah yang harus segera diselesaikan atau jika dalam keadaan kurang enak badan<sup>70</sup>.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumirah tanggal 21 Januari 2012

Tabel 3.6

## Ketepatan Waktu Pengesahan Administrasi

No Item	Jawaban Responden	f	%
5	Selalu tepat waktu	4	11%
	Sebagian besar tepat waktu	27	78%
	Sebagian kecil tepat waktu	4	11%
	Tidak pernah tepat waktu	0	0%
Jumlah		35	100%

Administrasi mengajar merupakan senjata yang paling penting bagi seorang guru sebagai pedoman untuk mengajar di depan kelas. Untuk dapat digunakan, sebuah administrasi harus disahkan atau dimintakan tanda tangan terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Waktu pengesahan tidak ditentukan secara pasti, namun tergantung pada kebutuhan dan kesiapan guru yang bersangkutan.

Melihat data pada tabel 3.6 dapat kita lihat bahwa, guru yang mengesahkan administrasi selalu tepat waktu ada 11%. 78% dari mereka memilih sebagian besar tepat waktu dan ada 11% yang sebagian kecil saja yang tepat waktu. Namun dengan demikian tidak ada seorangpun yang tidak pernah tepat waktu, dengan kata lain walaupun persentasinya sangat kecil mereka juga pernah tepat waktu dalam memintakan pengesahan kepada kepala sekolah. Mereka tidak bisa tepat waktu mengesahkan administrasi dikarenakan tugas seorang guru selain mengajar yang begitu banyak sehingga belum sempat menyelesaikan administrasi mengajarnya<sup>71</sup>.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umizahro pada tanggal 26 Januari 2012

**Tabel 3.7**  
**Tanggung Jawab Terhadap Tugas**

No Item	Jawaban Responden	f	%
6	Selalu	28	80%
	Sering	7	20%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Menjadi seorang guru memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk mengajar dan mendidik siswa agar menjadi lebih baik. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa namun juga harus mendidiknya menjadi pribadi yang baik selamanya. Guru yang bertanggung jawab terhadap tugasnya akan selalu memberikan kemampuan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya.

Melihat data pada tabel 3.7 dapat kita lihat, setelah mengikuti sertifikasi guru yang selalu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya ada 80%. Sedangkan guru yang merasa sering bertanggung jawab terhadap tugasnya ada 20% . Untuk guru yang kadang-kadang bahkan tidak pernah merasa tanggung jawab tidak ada satupun. Ini berarti dengan adanya sertifikasi dapat meningkatkan tanggung jawab guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka yang hanya merasa sering bertanggung jawab terhadap tugas utamanya mengajar dikarenakan mereka mendapatkan tugas tambahan lain sehingga harus sering meninggalkan tugas utamanya<sup>72</sup>.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Anwar pada tanggal 26 Januari 2012

Tabel 3.8  
Peningkatan Diri

No Item	Jawaban Responden	f	%
7	Selalu	26	74%
	Sering	9	26%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Orang yang baik adalah orang yang selalu berusaha untuk lebih baik. Demikian juga seorang guru, guru yang baik yaitu yang mau berusaha untuk meningkatkan diri menjadi lebih baik terutama dalam mendidik dan mengajar siswa. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas seorang guru menjadi lebih baik adalah dengan cara melakukan uji sertifikasi.

Dari tabel 3.8 dapat kita ambil kesimpulan bahwa, setelah mengikuti sertifikasi 74% guru selalu berusaha untuk meningkatkan diri menjadi lebih baik. 26% guru yang lain seringkali berusaha untuk meningkatkan diri menjadi lebih baik walaupun banyak rintangan dan halangan yang dihadapinya. Tidak ada seorang guru pun yang kadang-kadang atau tidak pernah berusaha untuk meningkatkan diri menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas seorang guru tidak dapat dilakukan secara instan namun harus dilakukan secara perlahan-lahan dan selalu mendapat kontrol dari pihak yang berwenang<sup>73</sup>.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umizahro pada tanggal 26 Januari 2012

Tabel 3.9

## Membaca Buku

No Item	Jawaban Responden	f	%
8	Selalu	7	20%
	Sering	23	66%
	Kadang-kadang	5	14%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Membaca buku sangatlah penting untuk menambah pengetahuan apalagi bagi seorang guru. Ilmu pengetahuan semakin lama semakin berkembang dan melalui bukulah salah satu usaha yang dapat kita lakukan untuk mengetahui perkembangannya. Setelah menerima sertifikasi seharusnya guru banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan.

Dari tabel 3.9 dapat kita lihat bahwa, setelah mengikuti uji sertifikasi hanya ada 20% guru selalu membaca buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan. 66% dari guru, hanya sering membaca dan 14% kadang-kadang membacanya. Namun alhamdulillah tidak ada seorangpun yang tidak membaca buku. Dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa minat baca seorang guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo terhadap buku-buku pendidikan masih dalam tingkat sedang, walaupun mereka telah mengikuti sertifikasi.

Tabel 3.10

## Diskusi Sesama Guru

No Item	Jawaban Responden	f	%
9	Selalu	15	43%
	Sering	18	51%
	Kadang-kadang	2	6%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Berkumpul dan diskusi sesama teman guru menjadi sangat penting untuk dapat saling bertukar pengalaman dalam mengajar. Adanya Kelompok Kerja Guru sangat membantu tugas seorang guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Namun agaknya Kelompok Kerja Guru belum dapat dimanfaatkan secara baik untuk melakukan diskusi-diskusi tentang pendidikan. Di kecamatan sentolo hanya Kelompok Kerja Guru Penjas dan Pendidikan Agama Islam yang dapat secara rutin dilakukan<sup>74</sup>.

Dari tabel 3.10 dapat kita lihat bahwa, 43% guru selalu melakukan diskusi dengan teman guru lain tentang masalah pendidikan. 51% guru sering melakukannya dan 6% kadang-kadang melakukan, misalnya saat menghadiri kelompok kerja guru. Tidak ada seorangpun yang tidak melakukan diskusi. Dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa seorang guru melakukan diskusi pada saat mereka melakukan pertemuan KKG, namun jarang dari mereka yang dengan sengaja melakukan studi banding kesekolah lain secara pribadi.

<sup>74</sup> Observasi yang dilakukan penulis pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 Januari 2012

Tabel 3.11

## Merasa Hidup sejahtera

No Item	Jawaban Responden	f	%
10	Selalu	27	77%
	Sering	8	23%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Kehidupan sejahtera adalah dambaan bagi semua orang yang ada di dunia ini. Awalnya profesi guru dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena gaji yang tidak seberapa. Namun akhir-akhir ini profesi guru menjadi rebutan, apalagi dengan adanya program sertifikasi yang digulirkan pemerintah. Kehidupan para guru pada saat ini hampir semuanya sejahtera, walaupun masih ada satu dua guru yang hidup dalam kekurangan terutama guru-guru bantu.

Melihat data pada tabel 3.11 dapat kita lihat bahwa, setelah menerima tunjangan profesi dari pemerintah 77% guru menyatakan kehidupannya selalu merasa sejahtera. 23 % guru merasa sering sejahtera dan tidak ada seorang gurupun yang merasa kadang-kadang ataupun tidak sejahtera sama sekali. Mereka yang masih belum merasa sejahtera kehidupannya disebabkan karena masih memiliki anak yang berstatus sebagai pelajar ataupun mahasiswa, atau mereka yang bertugas sebagai satu-satunya tulang punggung keluarga sehingga memiliki tanggung jawab yang besar dengan keuangan<sup>75</sup>.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumarti pada tanggal 26 Januari 2012

Tabel 3.12

## Gaji Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan

No Item	Jawaban Responden	f	%
11	Selalu	18	51%
	Sering	17	49%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Kebutuhan dan keinginan manusia tidak akan pernah habis sampai kapanpun. Dengan gaji yang diperoleh dari pemerintah ada sebagian guru yang selalu merasa cukup namun ada sebagian guru yang suatu saat masih merasa kurang. Tunjangan profesi yang diberikan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan para guru sehingga guru dapat memikirkan masalah-masalah pendidikan dengan baik tanpa terganggu dengan masalah penghasilan.

Dari data pada tabel 3.12 dapat kita lihat bahwa, setelah mendapatkan tunjangan sertifikasi dari pemerintah, 51% guru merasa selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. 49% guru sering merasa cukup dan tidak ada seorangpun yang kadang-kadang atau tidak pernah merasa kekurangan. Hal ini menandakan bahwa sertifikasi guru dapat meningkatkan dan meringankan beban guru terutama dalam hal keuangan, terbukti penampilan yang berbeda dari mereka <sup>76</sup>.

<sup>76</sup> Hasil observasi peneliti selama peneliti berhubungan dengan guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik

Tabel 3.13

## Masih Melakukan Pekerjaan Lain

No Item	Jawaban Responden	f	%
12	Tidak pernah	8	23%
	<i>Kadang-kadang untuk mengisi waktu luang</i>	20	57%
	Masih karena belum semua kebutuhan terpenuhi	7	20%
	Masih karena pekerjaan itu lebih menghasilkan	0	0%
Jumlah		35	100%

Selama manusia masih bernafas akan selalu berusaha untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang guru terutama guru sekolah dasar jika di perhitungkan pekerjaannya hanya sampai jam satu siang. Di waktu yang lain ada yang di manfaatkan untuk mencari tambahan penghasilan dengan mendirikan bisnis sampingan namun ada juga yang dimanfaatkan untuk beristirahat. Tidak memungkiri bisnis yang awalnya hanya sebagai sampingan setelah beberapa saat malah menjadi penghasilan utamanya sehingga guru lebih mengutamakan bisnis dari pada mengajar.

Dari hasil penelitian pada tabel 3.13 dapat kita lihat bahwa, setelah menerima tunjangan profesi 25% guru tidak pernah melakukan pekerjaan sampingan. 57% masih melakukan pekerjaan sebagai pengisi waktu luang, 20% merasa masih kekurangan biaya sehingga masih melakukan pekerjaan itu. Tidak ada seorangpun yang melakukan pekerjaan sampingan itu dengan alasan lebih menghasilkan. Hal ini akan berbeda jika berada di luar wilayah jawa karena bisnis lebih menghasilkan dari pada gaji guru<sup>77</sup>.

<sup>77</sup> Hasil pengamatan dari peneliti yang berasal dari pulau sumatra jika dibandingkan dengan kebanyakan guru yang ada di pulau jawa umumnya dan kecamatan Sentolo khususnya.

Tabel 3.14

## Menyisihkan Uang untuk Membeli Buku

No Item	Jawaban Responden	f	%
13	Selalu	5	14%
	Sering	17	49%
	Kadang-kadang	13	37%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Buku sebagai sumber ilmu menjadi sangat penting bagi seorang guru untuk menambah pengetahuan dalam mengajar. Adanya tunjangan sertifikasi diharapkan guru akan semakin banyak memiliki dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan. Namun pada kenyataannya tidak semua guru melakukannya dan hanya sebagian yang selalu menyisihkan uang untuk membeli buku-buku pendidikan.

Dari tabel 3.14 dapat kita lihat bahwa, dengan adanya tunjangan sertifikasi guru hanya 14% guru yang selalu menyisihkan uang untuk membeli buku. 49% sering kali menyisihkan dan 37% hanya kadang-kadang membeli buku yang penting untuk menunjang pekerjaannya dalam mengajar. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah menyisihkan uang. Mereka tidak selalu menyisihkan uang untuk membeli buku-buku pendidikan karena merasa masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Mereka juga dapat meminjam buku di perpustakaan sekolah atau perpustakaan Daerah atau membuka internet untuk menambah pengetahuannya<sup>78</sup>.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umizahro pada tanggal 26 Januari 2012

Tabel 3.15

## Menyisihkan Uang untuk Peningkatan Kemampuan Mengajar

No Item	Jawaban Responden	f	%
14	Selalu	11	31%
	<i>Sering</i>	13	38%
	Kadang-kadang	11	31%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Peningkatan kemampuan dalam mengajar menjadi sangat penting bagi seorang guru. Maka dari itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, terlebih-lebih bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan telah tersmi secara tertulis menyandang gelar guru profesional. Peningkatan kemampuan dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai macam seminar atau diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai macam buku yang berkaitan dengan pendidikan.

Dari tabel 3.15 dapat kita ketahui bahwa, setelah mendapatkan tunjangan profesi, 31% guru selalu menyisihkan uang untuk peningkatan kemampuan dalam mengajar. 38% dari guru seringkali menyisihkan dan 13% yang lain hanya kadang-kadang menyisihkannya. Tidak ada seorangpun yang tidak menyisihkan uang untuk keperluan peningkatan kemampuan mengajar. Melihat hasil tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa sebagian besar guru seringkali menyisihkan uang untuk keperluan peningkatan kemampuan mengajar.

### C. Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo

Kualitas mengajar dari seorang guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang berkualitas akan dengan mudah membimbing peserta didik untuk berprestasi baik dibidang akademik-maupun bidang non akademik. Menurut bapak Rohmadi<sup>79</sup> guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dikecamatan Sentolo belum semuanya memiliki kualitas mengajar yang bagus. Hal ini karena kemampuan dasar guru belum sesuai dengan yang diharapkan, namun dengan adanya sertifikasi beliau yakin bahwa setiap guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pengabdianya pada peserta didik dan berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Bapak Sukiran<sup>80</sup> menambahkan bahwa belum setiap guru memiliki kesempatan untuk mengikuti diklat tentang cara mengajar yang baik. Untuk mengukur kualitas guru dalam mengajar peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seperti berikut:

Tabel 3.16

#### Penyusunan Rencana Pembelajaran Secara Mandiri

No Item	Jawaban Responden	f	%
1	Semua menyusun sendiri	6	17%
	Sebagian besar menyusun sendiri	24	69%
	Sebagian kecil menyusun	4	11%
	Semua disusun bersama-sama	1	3%
Jumlah		35	100%

<sup>79</sup> Seorang guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo

<sup>80</sup> Ibid

Rencana pembelajaran sangat penting bagi seorang guru guna memperlanjar kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Rencana pembelajaran yang disusun secara mandiri akan lebih sesuai dengan keadaan siswa di kelas. Jika rencana pembelajaran disusun secara bersama-sama antar sekolah akan ada ketidak sesuaian terutama masalah waktu pelaksanaan ataupun jawal. Hal ini terjadi karena setiap sekolah memiliki kewenangan sendiri untuk mengelola sekolahnya termasuk pembuatan jadwal dan penentuan jam pelajaran di setiap mata pelajarannya. Walaupun demikian banyak guru yang memilih menyusun secara bersama-sama dengan alasan mengurangi beban pikiran guru dalam penyusunan rencana pembelajaran karena telah disusun secara bersama-sama.

Dari tabel 3.16 dapat kita lihat bahwa, setelah mengikuti setifikasi hanya ada 17% guru yang semua rencana pembelajarannya disusun secara mandiri. 69% dari guru hanya menyusun sebagian besar, 11% menyusun sebagian kecil dan 3% semuanya disusun secara bersama-sama saat KKG. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar guru hanya menyusun sebagaian besar rencana pembelajaran terutama selain prosem, silabus dan RPP. Mengingat ketiga rencana pembelajaran tersebut biasanya disusun secara bersama-sama dari beberapa sekolah dasar atau melalui kelompok kerja guru yang ada di wilayah Sentolo.

Rencana pembelajaran terutama yang berupa prosem, silabus dan RPP sebagian besar dibuat secara kolektif melalui forum kelompok kerja guru. Mekanismenya setiap semester guru diberi tugas membuat beberapa lembar rencana pembelajaran, setelah semuanya terkumpul kemudian seorang pemandu yang telah ditunjuk sebelumnya mengandakan dan menyebarkan kepada masing-masing sekolah sesuai dengan mata pelajaran dan kelasnya<sup>81</sup>.

Walaupun demikian masih ada sebagian kecil guru yang semua rencana pembelajarannya disusun secara mandiri. Guru yang melakukan ini biasanya guru-guru yang masih muda dan memiliki kemampuan serta waktu yang memadai. Mereka mengaku akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran karena metode dan waktunya sesuai dengan keadaan sekolah yang dinaunginya<sup>82</sup>.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA  
Tabel 3.17  
Penggunaan RPP dalam Mengajar

No Item	Jawaban Responden	f	%
2	Selalu	28	80%
	Sering	7	20%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

<sup>81</sup> Observasi yang dilakukan penulis pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Desember 2011 dan Kelompok Kerja Guru kelas pada tanggal 22 Desember 2011

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Anwar pada tanggal 26 Januari 2012

RPP merupakan administrasi mengajar yang wajib ada dan dibawa ketika mengajar di dalam kelas. Karena dengan RPPlah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seorang guru akan terarah dan sesuai dengan porsi waktunya masing-masing. Tanpa menggunakan RPP seorang guru tidak akan memiliki pedoman dalam mengajar dan mungkin bisa keluar dari tema atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari tabel 3.17 dapat kita lihat bahwa, 80% guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam mengajar. 20 % di antara mereka hanya sering menggunakannya, tidak ada seorangpun yang kadang-kadang bahkan tidak pernah menggunakannya RPP sebagai pedoman pembelajaran. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar guru telah menggunakan RPP sebagai pedoman mengajar. Namun pada kenyataannya tidak setiap saat mereka membuka RPP jika mengajar. Maka tidaklah heran jika banyak dari RPP bapak ibu guru yang masih dalam keadaan halus dan bagus seperti baru<sup>83</sup>.

Tabel 3.18

## Pemberian Motivasi Ketika Memulai Pelajaran

No Item	Jawaban Responden	f	%
3	Selalu	31	89%
	Sering	4	11%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumarti dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2012

Pemberian motivasi diawal pelajaran menjadi sangat penting untuk membangkitkan semangat dan mendorong peserta didik guna lebih siap dalam menerima pelajaran. Pemberian motivasi salah satunya dapat dilakukan dengan cara bercerita tentang tokoh-tokoh yang berpengaruh atau peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi dan sebagainya. Guru yang berhasil dalam memberikan motivasi maka beliau akan lebih mudah mengajarkan ilmunya kepada peserta didik karena mereka sudah siap menerimanya.

Dari tabel 3.18 dapat kita lihat bahwa, ada 89% guru yang selalau memberikan motivasi ketika memulai pelajaran. 11% diantaranya hanya seringkali melakukannya, dan tidak ada seorangpun yang kadang-kadang ataupun tidak pernah sama sekali memberikan motivasi ketika membuka pelajaran. Maka dapat kita simpulkan bahwa hampir semua guru memberikan motivasi kepada siswanya pada saat membuka pelajaran. Cara memotivasi yang sering dilakukan guru yaitu dengan bercerita, bernyanyi, bertepuk dan lain sebagainya<sup>84</sup>.

Tabel 3.19

## Pusat Perhatian Ketika Membuka Pelajaran

No Item	Jawaban Responden	f	%
4	Selalu	30	86%
	Sering	5	14%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rohmadi pada tanggal 26 Januari 2012

Menjadikan peserta didik fokus terhadap pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru tidaklah mudah. Apalagi anak-anak sekolah dasar yang masih memiliki kecenderungan untuk banyak bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Pertanyaan apapun akan ditanyakan oleh mereka baik kepada sesama teman maupun kepada guru.

Guru dituntut kreatifitas untuk menjadikan siswa terfokus kepada guru atau dengan kata lain guru menjadi pusat perhatian siswa sehingga siswa tidak acuh tak acuh terhadap keberadaan guru. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Misalnya saja dengan bercerita terlebih dahulu atau menyanyi bersama dan masih banyak yang lainnya.

Melihat tabel 3.19 dapat kita lihat bahwa, guru yang selalau menjadi pusat perhatian siswa ketika membuka pelajaran ada 86%. 14% di antaranya hanya sering menjadi perhatian, namun tidak ada seorang gurupun yang kadang-kadang atau tidak pernah sama skali menjadi pusat perhatian siswa ketika membuka pelajaran. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hampir semua guru menjadi pusat perhatian ketika membuka pelajaran didepan kelas.

Kemampuan setiap guru tidak sama, ada guru yang mampu menjadi pusat perhatian siswa setiap mereka memasuki ruangan karena memang guru tersebut di senangi siswa. Ada guru yang karena terkenal galak sehingga siswa selalu menurut apa yang dikatakan guru. Ada juga guru yang merasa sering tidak diperhatikan keberadaannya oleh peserta didik sehingga peserta didik ramai sendiri walaupun ada guru yang akan membuka pelajaran<sup>85</sup>.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rohmadi pada tanggal 26 Januari 2012

Tabel 3.20

## Suasana Kelas Selalu Kondusif Saat Kegiatan Belajar Mengajar

No Item	Jawaban Responden	f	%
5	Selalu	24	69%
	Sering	11	31%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Suasana yang kondusif akan sangat membantu keberhasilan pendidikan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun membuat suasana kondusif setiap saat bukanlah pekerjaan yang mudah namun membutuhkan pengalaman dan kreativitas yang tinggi. Suasana pembelajaran yang kondusif bukan berarti diam dan tenang tetapi semua aktifitas yang ada didalam kelas mendukung kegiatan belajar mengajar.

Melihat tabel 3.20 dapat kita lihat bahwa, 69% guru merasa suasana pembelajaran yang mereka lakukan selalu kondusif. 31% merasa sering kondusif walaupun kadang-kadang belum kondusif. Tidak ada seorang gurupun yang merasa kadang-kadang atau tidak pernah kondusif suasananya pada saat mengajar. Kemampuan dan pengalaman guru sangat mempengaruhi suasana kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Namun walaupun sudah memiliki masa kerja yang lama dan mendapatkan tunjangan profesi tidak menjamin suasana kelas yang diajarnya menjadi kondusif<sup>86</sup>.

<sup>86</sup> observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Sentolo.

Tabel 3.21

## Mampu Menjawab Semua Pertanyaan

No Item	Jawaban Responden	f	%
6	Semua dapat terjawab	30	86%
	Sebagian besar dapat terjawab	5	14%
	Kadang-kadang tidak menjawab	0	0%
	Tidak pernah dapat menjawab	0	0%
Jumlah		35	100%

Seorang guru harus menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik agar siswa dapat menerima dengan baik apa yang sedang disampaikannya. Guru yang menguasai materi akan dapat menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dan cara berbicaranya juga akan lancar. Untuk dapat menguasai materi maka guru harus mengulang materi atau belajar terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Melihat tabel 3.21 maka dapat kita lihat bahwa, 86% guru mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. 14% dapat menjawab sebagian besar dan tidak ada seorangpun yang hanya kadang-kadang dapat menjawab bahkan tidak pernah dapat menjawab pertanyaan peserta didik. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa hampir semua guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo yang telah menerima tunjangan profesi selalu dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

Hanya ada sebagian kecil saja pertanyaan yang belum dapat mereka jawab, mungkin karena pertanyaannya yang terlalu mendasar sehingga perlu menggunakan kalimat yang tepat. Hal ini karena yang dihadapi adalah anak sekolah dasar yang rasa ingin tahunya masih sangat besar maka perlu kehati-hatian dalam menyampaikan sesuatu yang bersifat mendasar seperti masalah agama<sup>87</sup>.

Tabel 3.22  
Dapat Menjelaskan dan Memberi Contoh Dengan Baik

No Item	Jawaban Responden	f	%
7	Selalu	24	69%
	Sering	11	31%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Komunikasi yang lancar dan baik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang mampu berkomunikasi dengan baik maka akan dapat menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik pula. Demikian sebaliknya guru yang kurang dapat berkomunikasi penjelasan yang disampaikan akan sulit diterima oleh siswa. Seorang guru yang dapat menjelaskan dan memberi contoh dengan baik akan disenangi peserta didik dan akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sumirah tanggal 21 Januari 2012

Dari tabel 3.22 dapat kita ketahui bahwa, 69% guru selalu dapat menjelaskan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. 31% dari guru hanya sering dapat melakukannya, namun tidak seorangpun yang merasa kadang-kadang ataupun tidak pernah sama sekali mampu menjelaskan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan yang dapat kita ambil bahwa, lebih dari separo guru sekolah dasar yang telah memiliki sertifikat pendidik di wilayah Kecamatan Sentolo selalu dapat menjelaskan materi dengan baik dan dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Hal nyata yang dapat kita lihat adalah hasil UN sekolah dasar di Kecamatan Sentolo rata-rata bagus dan rendahnya presentasi peserta didik yang tidak lulus dalam ujian nasional. Walaupun memang belum semua guru dapat menjelaskan dengan bagus karena kemampuan yang dimilikinya tidak sama satu sama yang lain<sup>88</sup>.

Tabel 3.23

## Pemilihan dan Penggunaan Metode

No Item	Jawaban Responden	f	%
8	Selalu	21	60%
	Sering	14	40%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

---

<sup>88</sup>Ibid

Pemilihan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting untuk dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga dapat mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Setiap guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Selain mampu memilih guru juga diuntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Sehingga proses belajar mengajar akan berjalan sebagai mana mestinya tidak ada hambatan suatu apapun.

Dari tabel 3.23 dapat kita lihat bahwa, 60% guru selalu dapat memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. 40% guru merasa sering dapat melakukannya dan tidak ada seorangpun yang kadang-kadang ataupun tidak pernah dapat memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Kesimpulan yang dapat kita peroleh bahwa guru sekolah dasar yang telah memiliki sertifikat pendidik di wilayah Kecamatan Sentolo sebagian besar telah dapat memilih dan menggunakan metode mengajar dengan baik. Namun ada sebagian guru yang hanya menggunakan beberapa metode saja dalam setiap pengajarannya. Metode favorit dan sering digunakan oleh mereka yaitu metode ceramah dan tanya jawab serta tugas<sup>89</sup>.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umizahro pada tanggal 26 Januari 2012 dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu sekolah yang ada di Kecamatan sentolo

Tabel 3.24

## Penggunaan Berbagai-Macam Variasi Metode

No Item	Jawaban Responden	f	%
9	Selalu	20	57%
	Sering	13	37%
	Kadang-kadang	2	6%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Didalam buku-buku tentang pendidikan terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk mengajar. Namun metode yang paling terkenal dan sering digunakan yaitu metode ceramah. Padahal kita tahu bahwa metode ceramah memiliki berbagai macam kekurangan jika digunakan secara mandiri. Maka dari itu perlu adanya variasi metode agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa akan lebih bergairah untuk mengikuti pelajaran. Namun memang tidaklah mudah membuat variasi metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Karena memang setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Dari tabel 3.24 dapat kita lihat bahwa, 57% guru selalu menggunakan bermacam-macam variasi metode dalam mengajar. 37% guru sering menggunakan, 6% guru kadang-kadang menggunakan dan tidak seorangpun yang belum atau tidak pernah menggunakan bermacam-macam variasi metode dalam mengajar. Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah hampir semua guru sekolah dasar yang telah memiliki sertifikat pendidik di Kecamatan Sentolo menggunakan bermacam-macam variasi metode dalam mengajar.

Walaupun demikian metode ceramah, tanya jawab dan penugasan masih sering mendominasi metode yang digunakan oleh guru. Karena metode inilah yang paling mudah dan tidak membutuhkan media pendukung yang banyak. Selain itu metode ini juga cocok untuk dilakukan di manapun termasuk di dalam kelas apalagi dengan jumlah siswa yang lumayan banyak<sup>90</sup>.

Tabel 3.25  
Pemilihan dan Penggunaan Media

No Item	Jawaban Responden	f	%
10	Selalu	14	40%
	Sering	14	40%
	Kadang-kadang	7	20%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar merupakan salah satu hal yang dapat membantu peningkatan hasil pendidikan. Dimana media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu juga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran didepan kelas. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

<sup>90</sup> Ibid

Dari tabel 3.25 dapat kita lihat bahwa, 40% guru selalu mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. 40% guru sering dan 20% guru kadang-kadang, namun tidak ada seorang gurupun yang tidak pernah mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah banyak guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Media yang sering mereka gunakan yaitu media yang telah banyak dijual di pasaran. Menurut pengamatan penulis para guru khususnya yang ada di Kecamatan Sentolo dalam mengajar hanya menggunakan media papantulis dan gambar-gambar dalam mengajar. Mereka belum ada atau jarang sekali yang dalam pembelajarannya menggunakan media elektronik seperti televisi ataupun komputer. Hal ini karena memang belum tersedianya alat elektronik tersebut untuk pembelajaran di kelas<sup>91</sup>.

Tabel 3.26

## Penggunaan Media

No Item	Jawaban Responden	f	%
11	Selalu	9	26%
	Sering	18	51%
	Kadang-kadang	8	23%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Anwar pada tanggal 26 Januari 2012 observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu sekolah yang ada di Kecamatan sentolo

Ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, baik media cetak maupun media elektronik. Media pembelajaran sebenarnya jika digunakan secara tepat akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Namun tidak semua guru mampu dan mau menggunakan media karena memerlukan persiapan dan waktu yang cukup untuk mempersiapkannya.

Dari tabel 3.26 dapat kita lihat bahwa, hanya 26% guru yang selalu menggunakan media dalam mengajar. 51% guru sering menggunakan dan 23% guru kadang-kadang saja menggunakan, namun ahlamdulillah tidak ada seorangpun yang tidak pernah menggunakan media dalam mengajar. Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara baik dalam proses belajar mengajar. Media yang sering mereka gunakan adaah media papan tulis dan buku latihan soal-soal. Jarang dari mereka yang menggunakan media elektronik seperti halnya komputer untuk mengajar di depan kelas<sup>92</sup>.

Tabel 3.27

## Mengoperasikan Komputer

No Item	Jawaban Responden	f	%
12	Bisa dengan baik	6	17%
	<i>Bisa hanya MS Word saja</i>	5	14%
	Bisa sedikit-sedikit	13	38%
	Tidak bisa sama sekali	11	31%
Jumlah		35	100%

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sugito pada tanggal 21 Januari 2012 dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu sekolah yang ada di Kecamatan sentolo

Komputer pada masa sekarang ini bukanlah barang yang istimewa dan memiliki harga yang mahal. Adanya komputer sangat membantu pekerjaan setiap orang tak terkecuali guru. Guru dapat memanfaatkan komputer untuk membuat administrasi mengajar ataupun sebagai media pembelajaran. Walaupun demikian tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer dengan baik, apalagi guru yang sudah mendekati pensiun.

Dengan data yang diperoleh peneliti pada tabel 3.27 dapat dilihat bahwa, 17% guru dapat mengoperasikan komputer dengan baik. 24% guru hanya dapat mengoperasikan MS Word saja, 38% guru dapat mengoperasikan komputer sedikit-sedikit minimal mematikan atau menghidupkan komputer. 31% guru tidak bisa mengoperasikan komputer sama sekali.

Kesimpulan yang kita dapatkan adalah hampir sebagian besar guru sekolah dasar di Kecamatan sentolo yang telah memiliki sertifikat pendidik belum bisa mengoperasikan komputer dengan baik. Menurut hemat penulis sudah saatnya guru-guru sekolah dasar belajar berlatih komputer guna meningkatkan kemampuannya dalam membuat media pembelajaran dan lain sebagainya. Namun ternyata banyak dari mereka sudah tidak mau berlatih karena alasan umur yang sudah tua dan terlalu sulit untuk mengikuti pelatihan seperti itu. Mereka memilih untuk meminta bantuan kepada orang lain termasuk putra-putrinya untuk menyelesaikan tugas mengajarnya<sup>93</sup>.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan ibu sumirah pada tanggal 21 Januari 2012 dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu sekolah yang ada di Kecamatan sentolo

Tabel 3.28

## Meluangkan Waktu untuk Membantu Siswa

No Item	Jawaban Responden	f	%
13	Selalu	10	29%
	Sering	16	46%
	Kadang-kadang	9	25%
	Tidak pernah	0	%
Jumlah		35	100%

Guru dianggap sebagai sumber dari segala ilmu oleh peserta didiknya. Maka dari itu peserta didik akan menanyakan segala macam hal baik yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun yang tidak. Mereka juga akan bertanya baik diluar jam pelajaran maupun pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Mau tidak mau guru harus meluangkan waktu untuk menanggapi semua pertanyaan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.

Dari tabel 3.28 dapat kita lihat bahwa, 29% guru selalu meluangkan waktu untuk membantu peserta didik di luar jam pelajaran. 46% sering dan 25% kadang-kadang, namun tidak ada seorangpun yang tidak pernah meluangkan waktu untuk membantu peserta didik di luar jam pelajaran. Kesimpulan yang dapat kita ambil bahwa hanya sebagian kecil guru yang selalu meluangkan waktu untuk membantu peserta didik di luar jam pelajaran. Mereka lebih mengutamakan kepentingannya pribadi dibanding dengan kepentingan peserta didiknya<sup>94</sup>.

<sup>94</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu sekolah yang ada di Kecamatan sentolo

Tabel 3.29

## Perasaan Ketika Tidak Dapat Mengajar

No Item	Jawaban Responden	f	%
14	Selalu	26	74%
	Sering	8	23%
	Kadang-kadang	1	3%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Mengajar didepan kelas merupakan pekerjaan pokok seorang guru. Seorang guru yang profesional akan merasa sedih apabila tidak dapat mengajar didepan kelas karena ada kepentingan lain. Mereka merasa sangat kehilangan penyemangat hidup apabila tidak menyaksikan tingkah laku peserta didiknya yang beraneka ragam.

Dari tabel 3.29 dapat kita lihat bahwa, 74% guru selalu merasa sedih jika berhalangan hadir untuk mengajar didepan kelas. 23% sering sedih, 3% kadang-kadang sedih dan tidak ada seorangpun yang tidak merasa sedih atau gembira ketika berhalangan hadir untuk mengajar didepan kelas. Maka dapat kita simpulkan hampir semua guru sekolah dasar yang telah memiliki sertifikat pendidik di Kecamatan sentolo akan merasakan sedih apabila berhalangan hadir untuk mengajar peserta didiknya. Selain merasa sedih mereka juga merasa tidak nyaman karena telah meninggalkan pekerjaan utamanya. Namun apa daya jika memang keperluan itu lebih mendesak dan tidak dapat digantikan di lain kesempatan<sup>95</sup>.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suchatimah pada tanggal 28 Januari 2012

Tabel 3.30

## Kesempatan untuk Bertanya

No Item	Jawaban Responden	f	%
15	Selalu	23	66%
	Sering	8	23%
	Kadang-kadang	4	11%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		35	100%

Bagi anak-anak usia sekolah dasar yang secara psikologi ingin tahu segala hal. Maka tidak lah heran jika banyak pertanyaan yang muncul dari mereka. Tidak jarang pertanyaannya sederhana namun harus pandai mencari jawaban yang tepat agar peserta didik tidak salah mengartikannya atau memahaminya. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar dan sebelum pelajaran ditutup adalah kesempatan yang baik bagi guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswanya untuk menanyakan pelajaran yang belum mereka pahami. Setelah hal itu dilakukan maka guru harus memberikan kesimpulan atas pelajaran yang baru saja dilakukan agar pelajaran secara utuh dapat diterima oleh peserta didik.

Dari tabel 3.30 dapat kita lihat bahwa, 66% guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika menutup pelajaran. 23% guru sering memberi kesempatan, 11% kadang-kadang memberi kesempatan dan tidak ada seorang gurupun yang tidak pernah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika menutup pelajaran.

Pada saat menutup pelajaran seorang guru kadang tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya karena jam pelajaran sudah habis apalagi jika hanya mendapatkan satu jam pelajaran. Selain itu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung para siswa langsung bertanya dan telah banyak menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui<sup>96</sup>.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suchatimah pada tanggal 28 Januari 2012

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dihimpun dari semua responden melalui angket yang dibuat oleh peneliti. Data angket<sup>98</sup> yang diperoleh belum dapat digunakan dan dilihat hasilnya secara nyata. Maka dari itu peneliti perlu melakukan adanya perhitungan-perhitungan yang dilakukan. Perhitungan dilakukan oleh peneliti untuk mencari hubungan antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo dengan menggunakan rumus produk momen (SPSS 16).



#### B. Rumusan Hipotesis

Sebelum menghitung angka korelasi antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru, terlebih dahulu peneliti merumuskan hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti ada dua yaitu hipotesis alternatif ( $H_0$ ) dan hipotesis nilainya ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada hubungan antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo

$H_a$  : ada hubungan antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo

---

<sup>98</sup> Item jawaban responden tentang sertifikasi dan kualitas mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11

### C. Perhitungan Korelasi

Perhitungan korelasi merupakan syarat wajib bagi penelitian kuantitatif atau penelitian yang menggunakan statistik. Hasil tabulasi dari item soal angket yang telah disebarkan kepada responden selanjutnya akan dimasukkan ke dalam perhitungan korelasi. Namun sebelumnya peneliti harus menyiapkan tabel kerja hubungan antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo. Dalam tabel ini memuat jumlah total item soal angket dari setiap jawaban tersponden baik pada variabel sertifikasi maupun kualitas mengajar. Jumlah-jumlah inilah yang nantinya akan diperhitungkan dalam perhitungan korelasi antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo.



Tabel 4.1

Jumlah Total Jawaban Angket Responden untuk Variabel Sertifikasi dan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sentolo

No	Sertifikasi Guru (X)	Kualitas Mengajar (Y)
1	45	47
2	48	53
3	46	48
4	40	43
5	43	50
6	49	58
7	46	56
8	50	58
9	56	55
10	50	52
11	50	50
12	47	57
13	37	49

14	50	54
15	40	56
16	50	56
17	49	43
18	44	51
19	40	52
20	47	55
21	53	56
22	52	56
23	51	59
24	48	47
25	43	53
26	50	58
27	40	39
28	44	50
29	38	48
30	44	47
31	49	53
32	47	53
33	50	45
34	50	51
35	39	47
Jumlah	1625	1805

Peneliti selanjutnya akan memasukkan jumlah total variabel sertifikasi dan kualitas mengajar sebagaimana tabel 4.1 ke dalam software SPSS 16 dengan beberapa langkah. Pertama, peneliti membuka program SPSS dan hasil penjumlahan semua item jawaban responden seperti pada tabel 4.1. Kedua, klik *variable view* dan pada kolom *name* tulis sertifikasi dan juga kualitas mengajar. Ketiga, copy hasil penjumlahan semua item jawaban responden baik variabel sertifikasi maupun kualitas mengajar. Keempat, paste-kan data yang sudah di copy kedalam program SPSS.

Setelah semua data masuk ke dalam program SPSS langkah selanjutnya yaitu klik *analyze, correlate, bivariate* kemudian blok semua item instrumen dan jumlah skor yang ada disebelah kiri kotak data dan pindahkan ke sebelah kanan kotak dengan cara meng-klik tombol segitiga yang ada di tengah kedua kotak. Pastikan pilihan *coefficient correlation* adalah *pearson*, lalu klik tombol OK, maka akan muncul hasil perhitungan korelasi antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo.


  
**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Hubungan antara Sertifikasi dan**  
**Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sentolo**

**Correlations**

		Sertifikasi	Kualitas
Sertifikasi	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	35	35
Kualitas	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,479<sup>99</sup>. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan ( $H_0$  atau  $H_a$ ) maka perlu dilihat hasil perhitungan terlebih dahulu baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%. Apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari taraf signifikan 5% ataupun 1% maka hasil korelasi dikatakan signifikan, namun jika signifikansi hitung lebih besar maka hasil tidak ada korelasi signifikan. Nilai signifikansi hitung adalah 0.004 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,004 < 0,05$ ), dan juga lebih kecil dari taraf signifikan 1% ( $0,004 < 0,01$ ). Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Melihat data penelitian yang diperoleh oleh peneliti baik melalui angket, wawancara ataupun observasi yang kemudian dianalisis maka dapat kita lihat bahwa sertifikasi itu memiliki dampak yang positif terhadap kualitas mengajar guru terutama dalam masalah semangat dalam mengajar. Namun disisi lain masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran ataupun mengoperasikan komputer walaupun telah memiliki sertifikat pendidik. Selain itu masih banyak guru yang enggan membeli dan membaca buku untuk menambah pengetahuannya dalam melaksanakan belajar mengajar.

---

<sup>99</sup> Perhitungan korelasi antara sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo dapat dilihat pada lampiran 12

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah diperoleh mengenai sertifikasi dan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikasi memiliki dampak terhadap kualitas mengajar guru. Dengan adanya sertifikasi guru akan lebih bersemangat untuk mengajar, melengkapi administrasi mengajar, meningkatkan kreativitasnya dalam membuka dan menutup pelajaran serta mengelola kelas. Selain itu mereka juga berusaha untuk menambah penguasaan materi serta menyampaikannya dengan sebaik mungkin kepada peserta didik. Namun demikian, sertifikasi belum dapat seratus persen mempengaruhi kemampuan penyusunan dan penggunaan RPP, pemilihan dan penggunaan variasi metode mengajar, pemilihan dan penggunaan media mengajar serta kurang mampu berperan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Ada hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kualitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo. Adanya sertifikasi dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, khususnya guru sekolah dasar di Kecamatan Sentolo dan guru seluruh Indonesia pada umumnya. Guru akan lebih semangat dan fokus dalam mengajar karena tidak lagi memikirkan pekerjaan sampingan atau mencari uang tambahan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tidak salah jika penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan jenjang Sekolah dasar di Kecamatan Sentolo pada khususnya dan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya.

### 1. Kepada Sekolah Dasar

Kepala sekolah lebih intensif mengontrol pekerjaan para guru terutama yang telah memiliki sertifikat pendidik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif. Seluruh keluarga besar sekolah harus saling mengingatkan dan menyadari akan tanggung jawabnya masing-masing serta bekerja sesuai pada porsinya. Adanya sifat terbuka antar semua keluarga besar sekolah dalam segala hal masalah yang dihadapi sekolah. Selain itu perlu adanya penyegaran-penyegaran yang dilakukan oleh sekolah terhadap seluruh keluarga besarnya agar selalu bersemangat dalam bekerja.

### 2. Kepada Unit Pelayanan Pendidikan

Unit pelayanan pendidikan harus selalu rutin memperhatikan kinerja guru salah satunya dengan adanya pengawasan langsung pada saat guru mengajar didepan kelas. Adanya pengawasan yang rutin dapat meningkatkan kinerja guru terutama yang telah mendapatkan tunjangan sertifikasi. Jika kualitas mengajar guru selalu meningkat maka mutu pendidikan akan semakin meningkat.

### 3. Kepada Departemen Pendidikan

Selain memberikan tunjangan sertifikasi departemen pendidikan juga harus mengadakan kontrol terhadap hasil uji sertifikasi yang telah ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan uji kelayakan sertifikasi kembali secara rutin kepada setiap guru yang telah memiliki sertifikat pendidik.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasuki, Achmad dkk. 2010. *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2011 Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fadjar, Malik. , 2011. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Faridah, Ismu. 2007. *Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007*. Tesis UII.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Methodologi Researh*. Jakarta: Andi offset.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Harman. 2011. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persepsi Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekabupaten Sleman)*. Tesis UMY.

Hujair AH. Sanaky. *Kompetensi dan Sertifikasi Guru Sebuah Pemikiran*, From: <http://www.sanaky.com/materi/KOMPETENSI-SERTIFIKASI%20GURU.pdf>. Akses, Jum'at, 11 November 2011.

Mulyasa. 2005. *Menjadu Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.

———. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Memuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetomo, Hendrat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran Teori Permasalahan dan Praktek*. Malang: UMM Press.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukito. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gunung Kidul. Tesis UMY.

Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Zul Fajri, Em dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.

**WWW.kulonprogo.com. Website resmi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo akses pada tanggal 16 Januari 2012.**

**UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo. Data guru sekolah dasar yang telah menerima tunjangan sertifikasi di Kecamatan Sentolo**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KISI-KISI SPESIFIKASI ANGGKET

NO	Judul	Variabel	Indikator	Item Soal
1	Hubungan antara Sertifikasi dengan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo	Sertifikasi guru	Pendidikan  Masa kerja  Peningkatan kompetensi guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satu syarat sertifikasi bagi guru adalah memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1. Apakah pada saat menerima sertifikat pendidik, anda telah memenuhi syarat tersebut?</li> <li>2. Pada saat anda menerima terfikat pendidik. Sudah berapa tahunkah anda mengabdikan diri sebagai guru?</li> <li>3. Apakah anda selalu siap apabila diminta untuk mengikuti seminar atau diklat yang berkaitan dengan masalah pendidikan?</li> <li>4. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu merasa lebih rajin dan semangat untuk mengajar?</li> <li>5. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu mengesahkan administrasi mengajar tepat waktu?</li> <li>6. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas anda?</li> <li>7. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu berusaha untuk meningkatkan diri menjadi lebih baik?</li> <li>8. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu membaca buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan?</li> <li>9. Apakah anda selalu berdiskusi dengan teman anda tentang tugas mengajar?</li> <li>10. Dengan tunjangan profesi yang diberikan pemerintah apakah anda selalu merasa kehidupan anda semakin sejahtera?</li> <li>11. Dengan tunjangan profesi yang diberikan pemerintah apakah anda selalu merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan anda?</li> <li>12. Setelah menerima tunjangan profesi dari pemerintah apakah anda masih melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup anda?</li> <li>13. Dengan tunjangan profesi yang diberikan pemerintah apakah anda selalu menyisihkan sebagian uang untuk membeli buku yang berkaitan dengan pendidikan?</li> <li>14. Dengan tunjangan profesi yang diberikan pemerintah apakah anda selalu menyisihkan sebagian uang untuk meningkatkan kemampuan anda dalam mengajar?</li> </ol>

NO	Judul	Variabel	Indikator	Item Soal
2	Hubungan antara Sertifikasi dengan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo	Kualitas mengajar guru	<p>Kemampuan menyusun dan melaksanakan RPP</p> <p>Kemampuan membuka pelajaran dengan baik</p> <p>Kemampuan mengelola kelas</p> <p>Penguasaan materi pelajaran</p> <p>Kemampuan memilih dan menggunakan berbagaimacam metode mengajar</p> <p>Kemampuan memilih dan menggunakan media mengajar</p> <p>Kemampuan berperan sesuai dengan kebutuhan siswa</p> <p>Kemampuan menutup pelajaran dengan baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda menyusun semua rencana pembelajaran secara mandiri?</li> <li>2. Apakah anda selalu menggunakan RPP sebagai pedoman untuk mengajar?</li> <li>3. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada siswa ketika memulai pelajaran?</li> <li>4. Apakah anda selalu menjadi pusat perhatian siswa ketika membuka pelajaran?</li> <li>5. Apakah suasana kelas pada saat anda mengajar selalu kondusif?</li> <li>6. Apakah anda mampu menjawab semua pertanyaan yang disampaikan siswa?</li> <li>7. Apabila sedang mengajar apakah anda selalu dapat menjelaskan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>8. Apakah anda selalu mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran?</li> <li>9. Apakah anda selalu menggunakan bermacam-macam variasi metode dalam mengajar?</li> <li>10. Apakah anda selalu mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran?</li> <li>11. Apakah anda selalu menggunakan media dalam mengajar?</li> <li>12. Apakah anda bisa mengoperasikan komputer?</li> <li>13. Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk membantu siswa di luar jam pelajaran?</li> <li>14. Apakah anda merasa sedih jika berhatangan untuk mengajar didepan kelas?</li> <li>15. Apakah anda ketika menutup pelajaran selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?</li> </ol>

# **KUESIONER**

**HUBUNGAN ANTARA SERTIFIKASI  
DENGAN KUALITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN SENTOLO**



**Peneliti:**

**Andri Sri Astari, S.Pd.I**

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
PENDIDIKAN ISLAM MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

**Lampiran** : 1 Bendel  
**Perihal** : Permohonan Pengisian Koesioner Penelitian

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu Guru Sekolah Dasar  
Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis Program Pasca Sarjana, Pendidikan Islam, Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk menjadi responden penelitian tesis saya yang berjudul " Hubungan antara Sertifikasi dengan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentolo".

Kuesioner ini bukanlah tes dari atasan atau pihak manapun, maka dari itu, saya mohon kepada bapak/ibu dapat mengisi identitas diri dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan yang dialami selama ini. Setiap jawaban yang bapak/ibu berikan merupakan bantuan yang tak ternilai harganya bagi penelitian ini, semoga ini menjadi amal saleh bagi bapak/ibu guru, amin.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Hormat Saya,

Andri Sri Astari, S.Pd.I

**Petunjuk pengisian:**

1. Berilah tanda silang (x) pada pilihan yang disediakan sesuai dengan keadaan bapak/ibu
2. Untuk pertanyaan yang berupa isian, mohon diisi pada ruang kosong yang diberi tanda " ....."
3. Pertanyaan yang berisikan pilihan jawaban, mohon diberi tanda check list (√) pada gambar  yang telah disediakan pada masing-masing pilihan.

Nama Lengkap : .....

Tanggal Lahir : .....

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Pendidikan Terakhir :  SMA  D2  S1  S2  Lainnya .....

Masa kerja : ..... tahun

Lulus sertifikasi tahun: .....

Instansi : .....

**SERTIFIKASI**

1. Salah satu syarat sertifikasi bagi guru adalah memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1. Apakah pada saat menerima sertifikat pendidik, anda telah memenuhi syarat tersebut?
  - a. Sudah S1
  - b. Belum namun sedang menempuh S1
  - c. Belum namun berencana melanjutkan S1
  - d. Belum dan tidak ada rencana melanjutkan S1
2. Pada saat anda menerima sertifikat pendidik. Sudah berapa tahunkah anda mengabdikan diri sebagai guru?
  - a. Lebih dari 30 tahun
  - b. Antara 20-30 tahun
  - c. Antara 10-20 tahun
  - d. Kurang dari 10 tahun
3. Apakah anda selalu siap apabila diminta untuk mengikuti seminar atau diklat yang berkaitan dengan masalah pendidikan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu merasa lebih rajin dan semangat untuk mengajar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

5. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu mengesahkan administrasi mengajar tepat waktu?
  - a. Selalu tepat waktu
  - b. Sebagian besar tepat waktu
  - c. Sebagian kecil tepat waktu
  - d. Tidak pernah tepat waktu
6. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas anda?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu berusaha untuk meningkatkan diri menjadi lebih baik?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Setelah mengikuti sertifikasi apakah anda selalu membaca buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah anda selalu berdiskusi dengan teman anda tentang tugas mengajar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Dengan tunjangan profesi yang diberikan pemerintah apakah anda selalu merasa kehidupan anda semakin sejahtera?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Dengan tunjangan profesi yang diberikan pemerintah apakah anda selalu merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan anda?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Setelah menerima tunjangan profesi dari pemerintah apakah anda masih melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup anda?
  - a. Masih karena belum semua kebutuhan terpenuhi
  - b. Masih karena pekerjaan itu lebih menghasilkan



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- c. Kadang-kadang untuk mengisi waktu luang
  - d. Tidak pernah
13. Dengan tunjangan profesi yang diberikan pemerintah apakah anda selalu menyisihkan sebagian uang untuk membeli buku yang berkaitan dengan pendidikan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Dengan tunjangan profesi yang diberikan pemerintah apakah anda selalu menyisihkan sebagian uang untuk meningkatkan kemampuan anda dalam mengajar?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

#### KUALITAS MENGAJAR

1. Apakah anda menyusun semua rencana pembelajaran secara mandiri?
- a. Semuanya menyusun sendiri
  - b. Sebagian besar menyusun sendiri
  - c. Sebagian kecil saja menyusun
  - d. Semua disusun bersama-sama
2. Apakah anda selalu menggunakan RPP sebagai pedoman untuk mengajar?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada siswa ketika memulai pelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah anda selalu menjadi pusat perhatian siswa ketika membuka pelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak
5. Apakah suasana kelas pada saat anda mengajar selalu kondusif?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak
6. Apakah anda mampu menjawab semua pertanyaan yang disampaikan siswa?
- a. Semua dapat terjawab
  - b. Sebagian besar dapat terjawab

- c. Kadang-kadang tidak dapat menjawab  
d. Tidak pernah dapat menjawab
7. Apabila sedang mengajar apakah anda selalu dapat menjelaskan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
8. Apakah anda selalu mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
9. Apakah anda selalu menggunakan bermacam-macam variasi metode dalam mengajar?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
10. Apakah anda selalu mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
11. Apakah anda selalu menggunakan media dalam mengajar?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
12. Apakah anda bisa mengoperasikan komputer?  
a. Bisa dengan baik  
b. Bisa hanya Ms Word saja  
c. Bisa sedikit-sedikit  
d. Tidak bisa
13. Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk membantu siswa di luar jam pelajaran?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
14. Apakah anda merasa sedih jika berhalangan untuk mengajar didepan kelas?  
a. Sedih sekali  
b. Lumayan sedih  
c. Biasa saja  
d. Tidak sedih



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

15. Apakah anda ketika menutup pelajaran selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**Komentar**

1. Menurut anda apakah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik di wilayah Kecamatan Sentolo telah bekerja secara profesional?  
Berikan penjelasan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah guru-guru sekolah dasar yang telah memiliki sertifikat pendidik di wilayah Kecamatan Sentolo telah memiliki kualitas mengajar yang bagus?  
Berikan alasannya!

.....

.....

.....

.....

.....

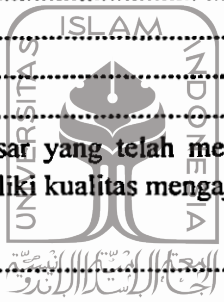
.....

.....

.....

.....

.....



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

ITEM JAWABAN 15 RESPONDEN TENTANG SERTIFIKASI GURU

Soal No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	48
2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	52
3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	51
4	3	1	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	39
5	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	42
6	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	53
8	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	55
9	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
10	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	51
11	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
12	1	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	39
13	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	51
14	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
15	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44
Jumlah	35	54	26	52	53	44	54	53	45	51	54	52	50	43	45	

ITEM JAWABAN 15 RESPONDEN TENTANG KUALITAS MENGAJAR GURU

Soal No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	53
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	2	4	4	48
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	39
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	53
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	56
8	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	52
9	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	43
10	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	56
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	57
12	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	52
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	58
14	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	43
Jumlah	50	55	56	57	55	57	55	54	52	48	44	35	47	56	52	

**HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL SERTIFIKASI GURU SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN SENTOLO**

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=sertifkasi11 sertifikasi2 sertifikasi3 sertifikasi4 sertifikasi5 sertifikasi6 sertifikas
i7 sertifikasi8 sertifikasi9 se
rtifikasi10 sertifikasi11 sertifikasi12 sertifikasi13 sertifikasi14 sertifikasi15 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```



UNIVERSITA  
ISLAM  
INDONESIA

**Correlations**

[DataSet0]

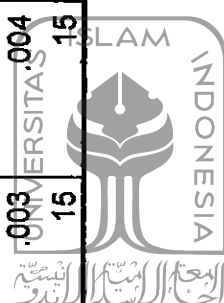
**Correlations**

	sertifkasi1	sertifkasi2	sertifkasi3	sertifkasi4	sertifkasi5	sertifkasi6	sertifkasi7	sertifkasi8
sertifkasi1	1							
Pearson Correlation		.000	.161	.231	.464	.404	.327	.464
Slg. (2-tailed)		1.000	.566	.408	.081	.135	.234	.081
N	15	15	15	15	15	15	15	15



sertifikasi8	Pearson Correlation	.464	.600*	.342	.706**	.732**	.590*	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.081	.018	.211	.003	.002	.021	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi9	Pearson Correlation	.311	.000	.000	.209	.000	.900**	.527*	.518*
	Sig. (2-tailed)	.260	1.000	1.000	.455	1.000	.000	.044	.048
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi10	Pearson Correlation	.655**	.111	-.123	.264	.491	.332	.389	.491
	Sig. (2-tailed)	.008	.693	.662	.341	.063	.226	.152	.063
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi11	Pearson Correlation	.109	.444	.431	.396	.600*	.142	.722**	.600*
	Sig. (2-tailed)	.699	.097	.109	.144	.018	.613	.002	.018
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi12	Pearson Correlation	.286	.764**	.262	.807**	.607*	.575*	.764**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.302	.001	.346	.000	.016	.025	.001	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi13	Pearson Correlation	.605*	.289	.107	.381	.661**	.329	.577*	.661**
	Sig. (2-tailed)	.017	.297	.705	.161	.007	.231	.024	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15

sertifikasi14	Pearson Correlation	.403	.044	.114	.337	.014	.915**	.264	.447
	Sig. (2-tailed)	.136	.876	.686	.219	.959	.000	.341	.095
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi15	Pearson Correlation	.586*	.186	.206	.443	.366	.637*	.373	.549*
	Sig. (2-tailed)	.022	.506	.460	.098	.180	.011	.171	.034
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.672**	.518*	.374	.718**	.699**	.719**	.726**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.006	.048	.170	.003	.004	.003	.002	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Correlations

	sertifikasi9	sertifikasi10	sertifikasi11	sertifikasi12	sertifikasi13	sertifikasi14	sertifikasi15	TOTAL
sertifikasi1								
Pearson	.311	.655**	.109	.286	.605**	.403	.586**	.672**
Correlation								
Sig. (2-tailed)	.260	.008	.699	.302	.017	.136	.022	.006
N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi2								
Pearson	.000	.111	.444	.764**	.289	.044	.186	.518*
Correlation								
Sig. (2-tailed)	1.000	.693	.097	.001	.297	.876	.506	.048
N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi3								
Pearson	.000	-.123	.431	.262	.107	.114	.206	.374
Correlation								
Sig. (2-tailed)	1.000	.662	.109	.346	.705	.686	.460	.170
N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi4								
Pearson	.209	.264	.396	.807**	.381	.337	.443	.718**
Correlation								
Sig. (2-tailed)	.455	.341	.144	.000	.161	.219	.098	.003
N	15	15	15	15	15	15	15	15

sertifikasi5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.000 1.000 15	.491 .063 15	.600* .018 15	.607* .016 15	.661** .007 15	.014 .959 15	.366 .180 15	.699** .004 15
sertifikasi6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.900** .000 15	.332 .226 15	.142 .619 15	.575* .025 15	.329 .231 15	.915** .000 15	.637* .011 15	.719** .003 15
sertifikasi7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.527* .044 15	.389 .152 15	.722** .002 15	.764** .001 15	.577* .024 15	.264 .341 15	.373 .171 15	.726** .002 15
sertifikasi8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.518* .048 15	.491 .063 15	.600* .018 15	.875** .000 15	.661** .007 15	.447 .095 15	.549* .034 15	.904** .000 15
sertifikasi9	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 15	.264 .343 15	.264 .343 15	.518* .048 15	.274 .323 15	.835** .000 15	.530* .042 15	.614* .015 15

sertifikasi10	Pearson Correlation	.264	1	.111	.327	.866**	.396	.559*	.636*
	Sig. (2-tailed)	.343		.693	.234	.000	.144	.030	.010
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi11	Pearson Correlation	.264	.111	1	.491	.289	.044	.186	.518*
	Sig. (2-tailed)	.343	.693		.063	.297	.876	.506	.048
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi12	Pearson Correlation	.518*	.327	.491	.472	.472	.418	.549*	.822**
	Sig. (2-tailed)	.048	.234	.063	.075	.075	.121	.034	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi13	Pearson Correlation	.274	.866**	.289	.472	1	.381	.581*	.745**
	Sig. (2-tailed)	.323	.000	.297	.075		.161	.023	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
sertifikasi14	Pearson Correlation	.835**	.396	.044	.418	.381	1	.738**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.144	.876	.121	.161		.002	.008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15

sertifikasi15	Pearson Correlation	.530*	.559*	.186	.549*	.581*	.738**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.042	.030	.506	.034	.023	.002		.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.614*	.638*	.518*	.822**	.745**	.656**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.010	.048	.000	.001	.008	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL KUALITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR**

**DI KECAMATAN SENTOLO**

CORRELATIONS  
 /VARIABLES=kualitas1 kualitas2 kualitas3 kualitas4 kualitas5 kualitas6 kualitas7 kualitas8 kualitas  
 9 kualitas10 kualitas11 kualita  
 s12 kualitas13 kualitas14 kualitas15 TOTAL  
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
 /MISSING=PAIRWISE.



UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

**Correlations**

[DataSet0]

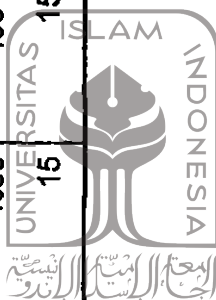
**Correlations**

		kualitas1	kualitas2	kualitas3	kualitas4	kualitas5	kualitas6	kualitas7	kualitas8
kualitas1	Pearson Correlation	1	.200	.426	.354	.500	.354	.500	.577
	Sig. (2-tailed)		.475	.113	.196	.058	.196	.058	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15

kualitas2	Pearson Correlation	.200	1	.853 <sup>**</sup>	.707 <sup>**</sup>	.400	.707 <sup>**</sup>	.700 <sup>**</sup>	.577 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.475		.000	.003	.140	.003	.004	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas3	Pearson Correlation	.426	.853 <sup>**</sup>	1	.829 <sup>**</sup>	.533	.829 <sup>**</sup>	.853 <sup>**</sup>	.739 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.113	.000		.000	.041	.000	.000	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas4	Pearson Correlation	.354	.707 <sup>**</sup>	.829 <sup>**</sup>	1	.354	.583 <sup>**</sup>	.707 <sup>**</sup>	.612 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.196	.003	.000		.196	.022	.003	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas5	Pearson Correlation	.500	.400	.533 <sup>**</sup>	.354 <sup>**</sup>	.1	.707 <sup>**</sup>	.700 <sup>**</sup>	.577 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.058	.140	.041	.196		.003	.004	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas6	Pearson Correlation	.354	.707 <sup>**</sup>	.829 <sup>**</sup>	.583 <sup>**</sup>	.707 <sup>**</sup>	1	.707 <sup>**</sup>	.612 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.196	.003	.000	.022	.003		.003	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas7	Pearson Correlation	.500	.700 <sup>**</sup>	.853 <sup>**</sup>	.707 <sup>**</sup>	.700 <sup>**</sup>	.707 <sup>**</sup>	1	.866 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.058	.004	.000	.003	.004	.003		.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15

kualitas8	Pearson Correlation	.577	.577	.739	.612	.577	.612	.866	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.024	.002	.015	.024	.015	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas9	Pearson Correlation	.189	.661	.564	.468	.378	.468	.378	.218
	Sig. (2-tailed)	.500	.007	.029	.079	.165	.079	.165	.435
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas10	Pearson Correlation	.378	.189	.363	.356	.567	.356	.378	.218
	Sig. (2-tailed)	.165	.500	.184	.192	.028	.192	.165	.435
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas11	Pearson Correlation	.428	.305	.534	.605	.489	.389	.489	.282
	Sig. (2-tailed)	.112	.268	.040	.017	.065	.152	.065	.308
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas12	Pearson Correlation	.277	.198	.421	.419	.198	.280	.198	.000
	Sig. (2-tailed)	.318	.480	.118	.120	.480	.313	.480	1.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas13	Pearson Correlation	.853	.131	.322	.325	.525	.325	.328	.341
	Sig. (2-tailed)	.000	.641	.242	.237	.044	.237	.232	.213
	N	15	15	15	15	15	15	15	15

kualitas14	Pearson Correlation	.426	.853	1.000	.829	.533	.829	.853	.739
	Sig. (2-tailed)	.113	.000	.000	.000	.041	.000	.000	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
kualitas15	Pearson Correlation	.525	.657	.812	.789	.460	.557	.853	.910
	Sig. (2-tailed)	.044	.008	.000	.000	.085	.031	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.640	.670	.870	.788	.693	.735	.806	.678
	Sig. (2-tailed)	.010	.006	.000	.000	.004	.002	.000	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

	kuualitas9	kuualitas10	kuualitas11	kuualitas12	kuualitas13	kuualitas14	kuualitas15	TOTAL
kuualitas1								
Pearson								
Correlation	.189	.378	.428	.277	.853**	.426	.525*	.640*
Sig. (2-tailed)	.500	.165	.112	.318	.000	.113	.044	.010
N	15	15	15	15	15	15	15	15
kuualitas2								
Pearson								
Correlation	.661**	.189	.305	.198	.131	.853**	.657**	.670**
Sig. (2-tailed)	.007	.500	.268	.480	.641	.000	.008	.006
N	15	15	15	15	15	15	15	15
kuualitas3								
Pearson								
Correlation	.564*	.363	.534*	.421	.322	1.000**	.812**	.870**
Sig. (2-tailed)	.029	.184	.040	.118	.242	.000	.000	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15
kuualitas4								
Pearson								
Correlation	.468	.356	.605*	.419	.325	.829**	.789**	.788**
Sig. (2-tailed)	.079	.192	.017	.120	.237	.000	.000	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15
kuualitas5								
Pearson								
Correlation	.378	.567*	.489	.198	.525*	.533*	.460	.693**
Sig. (2-tailed)	.165	.028	.065	.480	.044	.041	.085	.004
N	15	15	15	15	15	15	15	15





**PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL SERTIFIKASI GURU  
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SENTOLO**

## RELIABILITY

```

/VARIABLES=sertifikasi1 sertifikasi2 sertifikasi3 sertifikasi4 sertifikasi5
sertifikasi6 sertifikasi7 sertifikasi8 sertifikasi9 sertifikasi10
sertifikasi11 sertifikasi12 sertifikasi13 sertifikasi14 sertifikasi15

```

```

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA.

```

### Reliability

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	15

**PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL KUALITAS MENGAJAR GURU  
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SENTOLO**

```
RELIABILITY
/VARIABLES=kualitas1 kualitas2 kualitas3 kualitas4 kualitas5 kualitas6
kualitas7 kualitas8 kualitas9 kualitas10 kualitas11 kualita
s12 kualitas13 kualitas14 kualitas15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

**Reliability**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**



**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	15

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penyelenggaraan sertifikasi di kecamatan sentolo?
2. Bagaimana pengalaman uji sertifikasi yang anda jalani selama ini?
3. Apakah anda kontrol dari pemerintah terhadap guru yang telah memiliki sertifikat pendidik?
4. Menurut anda apakah ada perbedaan kinerja antara sebelum menerima tunjangan sertifikasi dan sesudahnya?
5. Bagaimanakah dampak nyata sertifikasi terhadap profesionalisme anda dalam bekerja?
6. Apakah anda merasa kehidupan yang anda jalani lebih sejahtera setelah sertifikasi?
7. Untuk apa sajakah uang yang anda peroleh dari tunjangan sertifikasi?
8. Apakah anda menyusun sendiri rencana pengajaran yang anda gunakan selama ini?
9. Bagaimanakah cara anda membuka pelajaran dikelas?
10. Bagaimanakah suasana kelas saat anda mengajar?
11. Apakah peserta didik dapat mengerjakan semua tugas yang anda berikan?
12. Apakah anda selalu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar?
13. Apakah anda menggunakan berbagaimacam variasi metode dalam mengajar?
14. Apakah anda dekat dan berperan dengan baik terhadap anak didik anda?
15. Apakah anda selalu memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik?

**ITEM JAWABAN 35 RESPONDEN**  
**TENTANG SERTIFIKASI GURU SEKOLAH DASAR**

Rspn	No Item Soal (X)														Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	45
2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	48
3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	46
4	1	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	40
5	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	43
6	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	49
7	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	46
8	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	50
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
10	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	50
11	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	50
12	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	47
13	1	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	37
14	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	50
15	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
16	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	50
17	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	49
18	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	44
19	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
20	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	47
21	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	53
22	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52
23	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	51
24	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	48
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
26	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	50
27	1	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	40
28	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	44
29	1	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	38
30	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	44
31	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	49
32	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	47
33	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	50
34	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	50
35	1	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	39
Jml	83	132	122	131	105	133	131	107	118	132	123	106	97	105	

## ITEM JAWABAN 35 RESPONDEN

## TENTANG KUALITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR

Rspn	No Item Soal (Y)															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	53
3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	48
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	2	43
5	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	50
6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	56
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	58
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	55
10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	52
11	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	50
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	57
13	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	49
14	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	54
15	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	56
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	56
17	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	43
18	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	51
19	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	52
20	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	55
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	56
22	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
24	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	47
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	53
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	39
28	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	50
29	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	2	4	4	48
30	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	47
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	53
32	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	53
33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	51
35	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	47
Jml	105	133	136	135	129	135	129	126	123	112	106	76	106	130	124	

**PERHITUNGAN KORELASI ANTARA SERTIFIKASI  
DENGAN KUALITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN SENTOLO**

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Sertifikasi Kualitas
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

**Correlations**

[DataSet0]

**Correlations**

		Sertifikasi	Kualitas
Sertifikasi	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	35	35
Kualitas	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Andri Sri Astari, S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Ogan Komering Ilir, 5 Agustus 1987

Alamat Asal : Rt 3, Rw 5, Talang Makmur , Sungai Menang, Ogan  
Komering Ilir, Sumatra Selatan

Alamat di Yogyakarta : Rt 9, Rw 4, Kijan, Demangrajo , Sentolo, kulon Progo.

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD N 1 Talang Makmur ( Kelas 1-5 )  
SD Muh Demangrejo lulus tahun 1999
2. SMP : SMP PGRI Panjatan lulus tahun 2002
3. SMU : SMA N 1 Pengasih lulus tahun 2005
4. PT : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lulus tahun 2009  
Pascasarjana Universitas Islam Indonesia masuk tahun 2009